



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN ASURANSI PEMERINTAH DAN BANK
PEMERINTAH PERIODE 2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ANGGIE JOYA DWI UTAMI BR MANURUNG
NPM 1915310284

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI PEMERINTAH DAN BANK PEMERINTAH PERIODE 2019-2022

NAMA : ANGGIE JOYA DWI UTAMI BR MANURUNG
N.P.M : 1915310284
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Manajemen
TANGGAL KELULUSAN : 05 Maret 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Pipit Buana Sari, S.E., M.M.

PEMBIMBING II



Maya Syaula, S.E., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggie Joya Dwi Utami Br Manurung
NPM : 1915310284
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada
Perusahaan Asuransi Pemerintah dan Bank
Pemerintah Periode 2019-2022

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh pelatihan dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 5 Maret 2024



Anggie Joya Dwi

NPM: 1915310284

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggie Joya Dwi Utami Br Manurung
Tempat/Tanggal Lahir : Indrapura, 03 juli 2001
NPM : 1915310284
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jl. Kancil Komplek Perumahan Dano Permai, Gang
Sawo No. 20.

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikannilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 5 Maret 2024
Yang membuat pernyataan



Anggie Joya Dwi Utami

NPM: 1915310284

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mendapatkan gambaran tentang kinerja keuangan antara perusahaan bank pemerintah dan asuransi pemerintah periode tahun 2019-2022. penelitian ini termasuk jenis penelitian statistik deskriptif bersifat komparatif yaitu membandingkan, berdasarkan pada data sekunder pada perusahaan asuransi pemerintah dan bank pemerintah periode 2019-2022. Adapun sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Pemerintah dan Asuransi Pemerintah yang diwakili masing -masing 4 Bank Pemerintah yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara dan 4 Asuransi Pemerintah yaitu PT. Asuransi Jaminan Kredit Indonesia, PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Jasa Raharja, PT. Taspen pada periode 2019-2022. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis Rasio Keuangan, Analisis Statistik Deskriptif, dan Uji Beda *Independen sample t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Uji *Statistic Independent Sample T-Test* menunjukkan rasio ROA, ROE, dan NPM tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dan asuransi pemerintah tetapi DAR, DER, dan TATO terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dan asuransi pemerintah.

Kata Kunci : DAR, DER, ROA, ROE, NPM, TATO, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This research aims to measure and obtain an overview of the financial performance of government banking and government insurance companies for the 2019-2022 period. This research is a type of descriptive statistical research that is comparative in nature, namely comparing, based on secondary data on government insurance companies and state banks for the 2019-2022 period. The data sources for this research are the financial reports of state-owned banks and government insurance, which are represented by 4 state-owned banks, namely Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, State Savings Bank and 4 state insurance, namely PT. Indonesian Credit Guarantee Insurance, PT. Isurance Jasa Indonesian, PT. Jasa Raharja, PT. Taspen in the 2019-2022 period. The techniques used in this study are Financial Ratio Analysis, Descriptive Statistical Analysis, and Independent Sample t-test. The results of this study indicate that the Statistical Independent Sample T-test shows that there is no significant difference in the ratios of ROA, ROE, and NPM between the financial performance of state banks and government insurance but DAR, DER, and TATO there are significant differences between the financial performance of state banks and government insurance. The results show that there is no significant difference between government banks and government insurance.

Keywords : DAR, DER, ROA, ROE, NPM, TATO, Financial performance.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas kasih dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dalam memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Adapun judul yang penulis ajukan yakni : **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Pemerintah dan Bank Pemerintah Periode Tahun 2019-2022.”** Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesulitan yang di hadapi, disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun selama penyusunan Skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan, saran, masukan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA., MSc.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Pipit Buana Sari, SE., M.M, selaku Dosen Pembimbing I yang telah

meluangkan waktu untuk memberi arahan, bimbingan, dukungan serta semangat motivasi yang luar biasa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Maya Syaula, SE., M.M, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberi arahan, bimbingan, saran, dan semangat motivasi serta pengetahuan yang luar biasa mengenai ketentuan penulisan proposal skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Seluruh Civitas Akademik Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Kepada Orang tua yang penulis cintai, Bapak Bangun Manurung dan Ibu Terima Djodjor Rotua Sembiring yang telah memberikan Kasih sayang yang luar biasa, Pengorbanan, dukungan Moril, Materil, doa dan semangat Motivasi kepada penulis.
8. Wielder Rizky Mangatur Manurung selaku saudara laki-laki penulis dan Karina Kezia Manurung selaku saudara perempuan penulis yang selalu memberi semangat disaat suka maupun duka serta doa dan motivasi kepada penulis.
9. Pihak Perusahaan Asuransi dan Bank pemerintah yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan sebagai bahan penelitian.
10. Theresia selaku sahabat dan teman –teman yang selalu ada dalam suka maupun duka, yang selalu memberi bantuan dan masukan kepada penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan kiranya Tuhan memberkati dalam segala kelimpahannya semoga dalam penyusunan skripsi ini nantinya dapat berguna bagi penulis dan para pembaca sekalian.

Medan, 5 Maret 2024
Penulis

Anggie Jova Dwi Utami Br Manurung
NPM 1915310284

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	12
1. Identifikasi Masalah	12
2. Batasan Masalah	13
C. Perumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
1. Tujuan Penelitian	14
2. Manfaat Penelitian	15
E. Keaslian Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori.....	18
1. <i>Signaling Theory</i>	18
2. <i>Stakeholder Theory</i>	19
3. Kinerja Keuangan	20
4. Lembaga keuangan Asuransi dan bank	23
5. Analisis Laporan Keuangan	40
6. Rasio keuangan	42
B. Penelitian Terdahulu	50
C. Kerangka Pemikiran	55
D. Hipotesis	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57
A. Pendekatan Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
1. Tempat penelitian	57
2. Waktu penelitian.....	57
C. Definisi Operasional Variabel	58
D. Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	69
F. Teknik Analisis Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Hasil Penelitian.....	67
1. Gambaran Objek Penelitian	67

2. Statistik Deskriptif	95
3. Uji Normalitas Data	95
4. Pengujian Hipotesis	99
B. Pembahasan.....	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Rasio Keuangan Perusahaan Bank Pemerintahan	7
Tabel 1.2 Data Rasio Keuangan Perusahaan Asuransi Pemerintah	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	50
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	58
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	58
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Asuransi Pemerintah.....	61
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Bank Pemerintah.....	62
Tabel 3.5 Sampel Perusahaan Asuransi dan Bank Pemerintah.....	63
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	95
Tabel 4.2 Uji Normalitas Data Perusahaan Bank Pemerintah.....	96
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data Perusahaan Asuransi Pemerintah.....	97
Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Perusahaan Asuransi dan Bank	98
Tabel 4.5 Uji t-test <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).....	100
Tabel 4.6 Uji t-test <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	101
Tabel 4.7 Uji t-test <i>Return on Asset</i> (ROA)	102
Tabel 4.8 Uji t-test <i>Return on Equity</i> (ROE).....	104
Tabel 4.9 Uji t-test <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	105
Tabel 4.10 Uji t-test <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO).....	107

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Rasio Perusahaan Bank pemerintah 2019-2022.....	8
Gambar 1.2 Grafik Rasio Perusahaan Asuransi Pemerintah 2019-2022.....	8
Gambar 2.1 Grafik Kerangka Konseptual	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan negara Indonesia dalam memajukan kesejahteraan masyarakat harus mempunyai pertumbuhan perekonomian yang berkualitas. Pertumbuhan perekonomian yang berkualitas dapat menciptakan pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan dan membantu Indonesia dalam memenuhi pembiayaan pembangunan disegala bidang. Sektor keuangan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, Maka dari itu setiap sektor keuangan harus memiliki kinerja keuangan yang berkualitas pula. Menurut Oktalia et al (2020) Kinerja keuangan adalah tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya. Penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan karena dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan. dalam sistem perekonomian Lembaga keuangan bertindak sebagai perantara dan memberikan pelayanan dan jasa kepada masyarakat. Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 1967 lembaga keuangan adalah organisasi yang melakukan aktivitas keuangan dan bertanggung jawab untuk menarik dan menyalurkannya uang ke masyarakat. Jika dikutip dari Otoritas Jasa Keuangan, lembaga keuangan adalah lembaga yang mengumpulkan dana tersebut dari masyarakat dan menanamkannya dalam aset keuangan seperti kredit, surat- surat berharga, giro, dan aktiva produktif lainnya. Lembaga keuangan terbagi dua

bagian yakni lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank, dalam pasal 1 butir Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Lembaga Keuangan Bank (Perbankan) adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, dan proses dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. sementara itu, pengertian Bank itu sendiri yakni sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan taraf hidup banyak orang. Jika di lihat dari kejadian krisis moneter Tahun 1998 yang melanda perbankan di Indonesia, membuat bank dihadapkan pada kesulitan likuiditas yang serius akibat dari kredit macet yang terus meningkat hingga mencapai 10,2 triliun per April 1997 hal ini di karenakan banyaknya para debitur yang tidak mampu membayar kewajibannya kepada pihak bank. Namun dalam kurun waktu beberapa tahun yang lalu, kondisi perusahaan khususnya kinerja keuangan mengalami perubahan yang signifikan baik kearah negatif maupun kearah positif. Hal ini bermula terjadi pada akhir tahun 2019 WHO yang mengumumkan bahwa munculnya virus yang mematikan yang disebut dengan pandemi Covid-19. Adanya Pandemi Covid-19 cenderung membuat banyak perubahan dalam kehidupan dunia, khususnya dalam perekonomian di Indonesia dan tingkat aktivitas masyarakat indonesia mengalami penurunan yang menyebabkan beberapa perusahaan mengalami penurunan pendapatan salah satunya adalah perusahaan dalam industri keuangan yaitu lembaga keuangan perbankan. Namun Menurut Staf khusus kementerian keuangan Masyita Crystallin (2020) mengungkapkan bahwa untuk saat ini bank mengalami sedikit *slowdown* dalam segi kredit *growth* namun tidak mengambil resiko lebih banyak, dan di yakini bahwa tahun 2021 mendatang bank akan

mengalami peningkatan dan bank tetap menjadi bagian terpenting dalam proses pemulihan.

Maka dapat kita simpulkan, bahwa stabilitas kinerja perbankan sangat berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian secara keseluruhan. Untuk lebih meningkatkan peran bank sebagai lembaga penyedia dana pembangunan dan jasa layanan perbankan, kepercayaan masyarakat merupakan salah satu kunci juga dalam menjaga stabilitas industri perbankan itu sendiri, sehingga krisis yang terjadi di masa lalu nantinya tidak terulang kembali. Kinerja perbankan adalah gambaran atas prestasi yang dicapai oleh bank dalam aspek pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana serta yang tidak kalah penting lagi dalam keberhasilan suatu perusahaan yaitu pada aspek keuangan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup penghimpunan maupun penyaluran dananya. Maka dari itu sebagai lembaga keuangan, bank perlu menganalisis dan menjaga kinerja keuangannya secara berkala agar dapat beroperasi secara optimal.

Sedangkan Lembaga Keuangan Non Bank (LKBB) adalah semua badan yang melakukan kegiatan bidang keuangan, yang secara langsung maupun tidak langsung menghimpun dengan jalan mengeluarkan kertas surat berharga dan menyalurkan ke masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan. Salah satu lembaga Keuangan Non Bank adalah Perusahaan Asuransi. Perusahaan Asuransi adalah lembaga keuangan yang menyediakan beragam pilihan asuransi untuk melindungi orang maupun perusahaan dari kerugian finansial dan mendapatkan imbal balik berupa pembayaran premi. Perusahaan asuransi memiliki produk yang tidak kalah menarik dari perusahaan perbankan, produk

asuransi yang bernilai tabungan, investasi, dan proteksi. Perusahaan asuransi juga menawarkan suatu jaminan kesehatan dalam periode waktu tertentu atau selama hidup. Tujuan didirikannya perusahaan asuransi guna mendorong pengembangan pasar uang serta membantu permodalan bagi perusahaan. Namun awal munculnya Pandemi Covid-19 membawa dampak langsung terhadap industri asuransi. IFG merangkum bahwa selama pandemi industri asuransi mengalami penurunan tajam nilai saham, obligasi dan properti dan turunnya kebutuhan asuransi akibat kebijakan WFH. Berdasarkan laporan kinerja 2021 dari 58 perusahaan anggota AAJI, Industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan positif sepanjang 2021. Asuransi jiwa mencapai Rp241,17 triliun, realisasi ini naik 11,9 persen dibandingkan realisasi pada tahun sebelumnya. Sementara asuransi umum mengalami kenaikan tipis senilai 1,7% saja dari tahun sebelumnya. Dapat dilihat bahwa industri asuransi di Indonesia berhasil bertahan dan *Indonesian Financial Group* (IFG) sebagai BUMN *holding* perasuransian, penjaminan dan investasi meyakini bahwa industri asuransi masih memiliki prospek yang menjanjikan seiring upaya pemulihan ekonomi nasional dan global di tahun 2021, salah satunya lewat kegiatan vaksinasi Covid-19. Hasil pencapaian dari industri asuransi tersebut dapat dikatakan bahwa industri asuransi memiliki kinerja yang baik yang berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia dimasa yang akan datang.

berdasarkan kepemilikan kedua lembaga ini yakni lembaga keuangan milik pemerintah (BUMN). Lembaga keuangan Bank pemerintah salah satunya yaitu bank umum dan lembaga keuangan non bank pemerintah salah satunya yaitu lembaga asuransi, kedua lembaga ini menjadi tuntutan penting bagi masyarakat,

pemerintah, kreditor maupun calon investor pada lembaga-lembaga lainnya untuk sekarang ini maupun di masa yang akan datang. Maka kedua jenis lembaga keuangan ini harus dilakukan penilaian dan pengukuran untuk melihat kinerja perusahaan apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau penurunan. Pengukuran kinerja dalam perusahaan merupakan salah satu pengendalian dalam perusahaan guna melakukan perbaikan operasional dengan tujuan mempertahankan perusahaan agar tetap stabil, pengukuran ini dilakukan juga untuk membuktikan kepada pelanggan, masyarakat, pemerintah maupun pihak eksternal maupun internal perusahaan lainnya bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Menurut Hutabarat (2020) menganalisis laporan keuangan perusahaan terdiri dari mempelajari lebih lanjut terkait kelemahan atau kelebihan kinerja keuangan perusahaan melalui pengolahan laporan keuangan. Hasil informasi kinerja keuangan dari laporan keuangan menjadi acuan untuk memprediksi posisi keuangan dimasa yang akan datang serta sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun untuk mempermudah dalam pengukuran kinerja keuangan dalam laporan melihat laporan keuangan diperlukan suatu rasio keuangan yang digunakan sebagai alat pengukuran. Penggunaan rasio laporan keuangan juga dapat dilakukan perusahaan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan perusahaan. Menurut Hutabarat (2020) terdapat beberapa cara menganalisis rasio keuangan diantaranya Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas dan Rasio profitabilitas. Pada penelitian ini variabel rasio yang digunakan dalam pengukuran perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan bank pemerintah dengan perusahaan asuransi pemerintah yakni menekankan pada Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

Adapun Menurut Kasmir (2019), Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Jenis Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian yakni *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2019) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba serta untuk mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan. Jenis Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian yakni *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Adapun juga Rasio Aktivitas yang digunakan yakni *Total Asset Turnover* (TATO), Menurut Kasmir (2019) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan serta untuk menilai bagaimana aktivitas sehari-hari perusahaan, hasil Rasio Aktivitas akan menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan, mampu atau tidak dalam mencapai target yang ingin dicapai. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian secara umum sudah cukup mewakili dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan Asuransi pemerintah dan Bank pemerintah, dengan tujuan untuk melihat perbandingan serta melihat kelemahan dan kelebihan atau dengan kata lain untuk melihat apakah kedua perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau sebaliknya. Berikut disajikan data kinerja keuangan perusahaan bank pemerintah dan asuransi pemerintah dengan uji rasio DAR, DER, ROA, ROE, NPM, dan TATO.

Tabel 1.1
Data Rasio Perusahaan Bank Pemerintah (BUMN)

Nama perusahaan	Tahun	DAR	DER	ROA	ROE	NPM	TATO
Bank Mandiri, Tbk	2019	0.75%	4.90%	0.02%	0.13%	0.46%	0.06%
	2020	0.80%	5.94%	0.01%	0.09%	0.30%	0.05%
	2021	0.76%	5.97%	0.01%	0.13%	0.40%	0.04%
	2022	0.77%	6.17%	0.02%	0.17%	0.49%	0.05%
Bank BRI, Tbk	2019	0.84%	5.60%	0.02%	0.16%	0.32%	0.10%
	2020	0.86%	6.31%	0.01%	0.09%	0.17%	0.07%
	2021	0.82%	4.75%	0.01%	0.10%	0.72%	0.08%
	2022	0.83%	5.14%	0.02%	0.16%	1.05%	0.09%
Bank BNI, Tbk	2019	0.85%	5.67%	0.01%	0.12%	0.30%	0.06%
	2020	0.90%	6.89%	0.01%	0.03%	0.05%	0.05%
	2021	0.86%	6.62%	0.01%	0.08%	0.20%	0.05%
	2022	0.86%	6.34%	0.01%	0.13%	0.30%	0.05%
Bank BTN, Tbk	2019	0.86%	11.30%	0.01%	0.02%	0.01%	0.04%
	2020	0.88%	16.73%	0.01%	0.08%	0.14%	0.03%
	2021	0.94%	16.37%	0.01%	0.06%	0.08%	0.03%
	2022	0.93%	14.52%	0.01%	0.07%	0.10%	0.03%

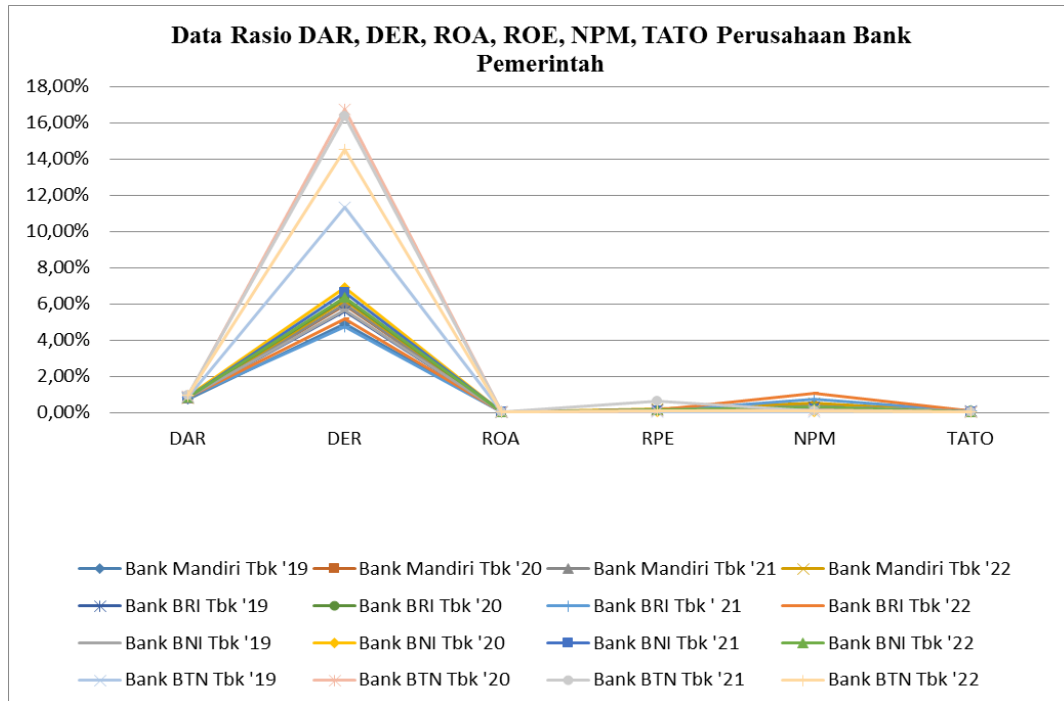
Sumber data: diolah penulis, 2024

Tabel 1.2
Data Rasio Perusahaan Asuransi Pemerintah (BUMN)

Nama perusahaan	Tahun	DAR	DER	ROA	ROE	NPM	TATO
PT Jamkrindo	2019	0.48%	0.93%	0.03%	0.02%	0.09%	0.12%
	2020	0.53%	1.15%	0.04%	0.05%	0.17%	0.13%
	2021	0.49%	0.97%	0.03%	0.08%	0.24%	0.16%
	2022	0.54%	1.18%	0.04%	0.09%	0.24%	0.18%
PT Jasindo	2019	0.65%	2.51%	0.01%	0.03%	0.05%	0.19%
	2020	0.79%	3.88%	0.02%	0.13%	0.22%	0.12%
	2021	0.92%	13.64%	0.01%	0.01%	0.01%	0.17%
	2022	0.18%	5.17%	0.09%	0.61%	1.08%	0.09%
PT Taspen	2019	0.90%	8.48%	0.01%	0.12%	0.03%	0.38%
	2020	0.89%	9.19%	0.01%	0.01%	0.01%	0.26%
	2021	0.89%	9.38%	0.01%	0.10%	0.03%	0.27%
	2022	0.89%	9.70%	0.01%	0.14%	0.04%	0.28%
PT Jasa raharja	2019	0.23%	0.30%	0.10%	0.14%	0.35%	0.30%
	2020	0.23%	0.29%	0.09%	0.12%	0.56%	0.17%
	2021	0.21%	0.27%	0.09%	0.12%	0.34%	0.29%
	2022	0.28%	0.40%	0.08%	0.11%	0.31%	0.27%

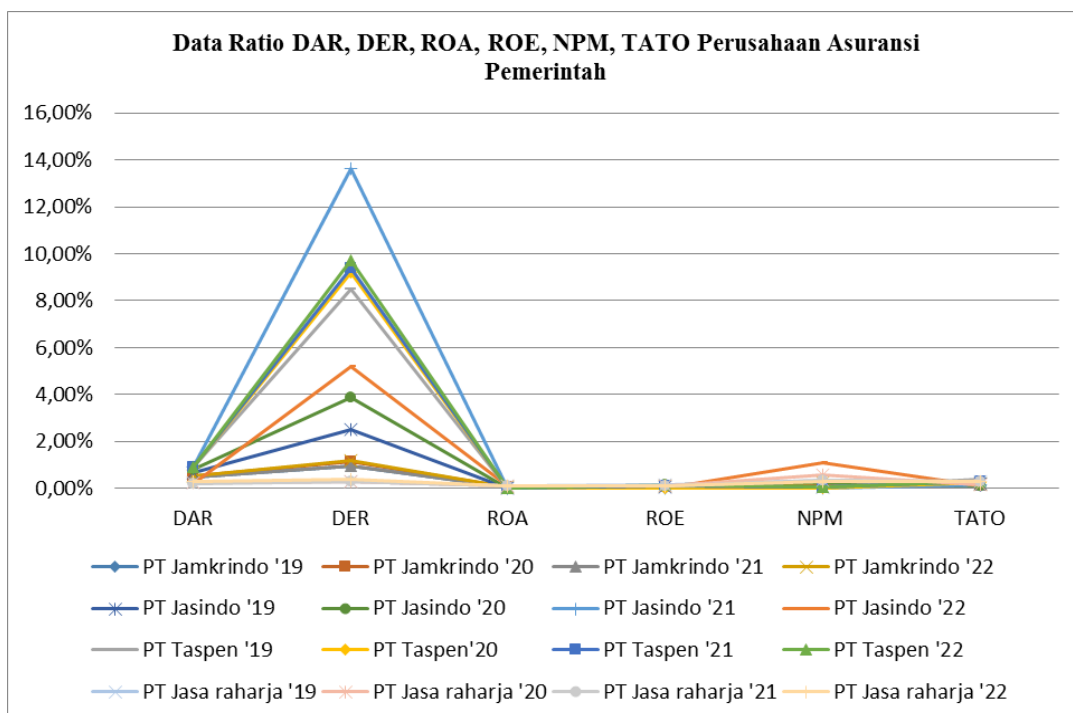
Sumber data: Diolah penulis, 2024

Gambar 1.1
Grafik Data Rasio Perusahaan Bank Pemerintah (BUMN)



Sumber data: Diolah penulis, 2024

Gambar 1.2
Grafik Data Rasio Perusahaan Asuransi Pemerintah (BUMN)



Sumber data: Diolah penulis, 2024

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank pemerintah mengalami perubahan setiap tahunnya. dapat dilihat bahwa *Debt To Asset Ratio* Bank Pemerintah yang tertinggi dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk, Sebesar 0,94% pada tahun 2021. Sedangkan *Debt To Asset Ratio* Bank pemerintah yang terendah dimiliki oleh Bank Mandiri, Tbk sebesar 0.75% pada tahun 2019.

Debt To Equity Ratio Bank pemerintah yang tertinggi dimiliki oleh Bank Tabungan Negara, Tbk sebesar 16.73% pada tahun 2020 .sedangkan *Debt ToEquity Ratio* Bank pemerintah yang terendah dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia, Tbk sebesar 4.75% pada tahun 2021.

Return On Asset Bank pemerintah yang tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Tbk sebesar 0.02%. sedangkan *Return On Asset* Bank pemerintah yang terendah dimiliki oleh Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, Tbk sebesar 0.01%.

Return On Equity Bank pemerintah yang tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri, Tbk sebesar 0.17% pada tahun 2022 sedangkan *Return On Equity* Bank pemerintah yang terendah dimiliki oleh Bank Tabungan Negara, Tbk sebesar 0.01 pada tahun 2019.

Net Profit Margin Bank pemerintah yang tertinggi dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia, Tbk sebesar 1.05% pada tahun 2022. dimiliki oleh Bank Mandiri, Tbk sebesar 0.20%. sedangkan *Net Profit Margin* Bank pemerintah yang terendah dimiliki oleh Bank Tabungan Negara, Tbk sebesar 0.01% pada tahun 2019.

Total Asset Turn Over Bank pemerintah tertinggi dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia, Tbk sebesar 0.10% pada tahun 2019 sedangkan *Total Asset Turn Over* Bank pemerintah yang terendah ada tahun 2019 dimiliki oleh Bank Tabungan Negara, Tbk sebesar 0.03%.

Berdasarkan gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan Asuransi pemerintah mengalami perubahan setiap tahunnya. dapat dilihat dari *Debt To Asset Ratio* Asuransi pemerintah tertinggi dimiliki oleh PT Jasindo sebesar 0.92%. pada tahun 2020 dimiliki oleh PT Taspen sebesar 0.90%. dan padatahun 2021 dimiliki oleh PT Taspen sebesar 0.90%. sedangkan *Debt To Asset Ratio* Asuransi pemerintah yang terendah pada tahun 2019 dimiliki oleh PT Jasa Raharja sebesar 0.23%. pada tahun 2020 dimiliki oleh PT Jasa raharja sebesar 0.23%. dan pada tahun 2021 dimiliki oleh PT Jasa Raharja sebesar 0.21%.

Debt To Equity Ratio Asuransi pemerintah yang tertinggi dimiliki oleh PT Taspen sebesar 8.31%. pada tahun 2020 dimiliki oleh PT Taspen sebesar 9.19%. dan pad atahun 2021 dimiliki oleh PT Taspen sebesar 9.38%. sedangkan *Debt To Equity Ratio* Asuransi pemerintah yang terendah dimiliki oleh PT Jasa Raharja sebesar 0.30%. pada tahun 2020 dimiliki oleh PT Jasa Raharja sebesar 0.29%. dan pada tahun 2021 dimiliki oleh PT Jasa raharaja sebesar 0.27%.

Return On Asset Asuransi pemerintah yang tertinggi dimiliki oleh PT Jasindo sebesar 0.9% pada tahun 2022, PT Jasa Raharja sebesar 0.09% ditahun 2021,2022. Sedangkan *Return On Asset* Asuransi terendah dimiliki oleh PT Jasindo sebesar 0,01% ditahun 2019 dan 2021. PT Taspen sebesar 0,01% ditahun 2019-2022.

Return On Equity Asuransi pemerintah yang tertinggi dimiliki oleh PT Jasindo sebesar 0.61% pada tahun 2022, sedangkan *Return On Equity* Asuransi pemerintah yang terendah dimiliki oleh PT Taspen sebesar 0.01% ditahun 2020.

Net Profit Margin Asuransi Pemerintah yang tertinggi dimiliki oleh PT Jasindo sebesar 1.08% pada tahun 2022. sedangkan *Net Profit Margin* Asuransi pemerintah yang terendah dimiliki oleh PT Jasindo sebesar 0.01% pada tahun 2021 dan PT Taspen sebesar 0.01% pada tahun 2020.

Total Asset Turn Over Asuransi pemerintah yang tertinggi dimiliki oleh PT Taspen sebesar 0.38% pada tahun 2019. sedangkan *Total Asset Turn Over* Asuransi pemerintah yang terendah pada tahun 2019 dimiliki oleh PT Jasindo sebesar 0.09% pada tahun 2022 .

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Dengan dilakukannya analisis keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan maka perusahaan akan mampu dalam pengambilan keputusan yang terbaik dan paling sesuai dengan kondisi finansial.

Penelitian yang dilakukan oleh Yasinta Fitriani Puspita Sari (2018) menunjukkan bahwa hasil penelitian Kinerja keuangan bank dengan perusahaan asuransi pada rasio keuangan ROA, EPS, DAR, dan DER memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada rasio keuangan ROE, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kemudian penelitian yang dilakukan Nur Kholifah Jayanti (2018)

menunjukkan Kinerja keuangan bank dengan perusahaan asuransi pada rasio keuangan pada tahun 2014 ROA, DAR, EPS tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada rasio keuangan ROE dan DER terdapat perbedaan yang signifikan. Pada tahun 2015 rasio keuangan ROA, DER, DAR, EPS tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada rasio keuangan ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dan pada tahun 2016 rasio keuangan ROE, DAR, EPS tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada rasio keuangan ROA dan DER memiliki perbedaan yang signifikan. Dari hasil perbandingan kinerja keuangan perusahaan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi pemerintah dan perusahaan bank pemerintah.

Dan berdasarkan uraian latar belakang diatas maka ditarik sebagai judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Pemerintah dan Bank Pemerintah Periode Tahun 2019-2022”**.

B. Identifikasi masalah

Adapun identifikasi masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yakni :

Berdasarkan Data nilai rasio keuangan, Bank Pemerintah dan Asuransi pemerintah mengalami fluktuasi selama periode 2019-2022.

1. Nilai *Debt To Asset Ratio* tertinggi pada Bank pemerintah dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Indonesia senilai 0.94% ditahun 2021, sedangkan nilai *Debt To Asset Ratio* tertinggi pada Asuransi pemerintah dimiliki oleh PT Jasindo senilai 0,92% tahun 2021.

2. Nilai *Debt To Equity Ratio* tertinggi pada Bank pemerintah dimiliki oleh Bank Tabungan Negara senilai 16.73% ditahun 2020, sedangkan nilai *Debt To Equity Ratio* tertinggi pada Asuransi pemerintah dimiliki oleh PT Jasindo senilai 13.64% ditahun 2021.
3. Nilai *Return On Equity* terendah pada Bank pemerintah dimiliki oleh Bank Negara Indonesia senilai 0,02% ditahun 2020, sedangkan nilai *Return On Equity* tertinggi pada Asuransi pemerintah dimiliki oleh PT Taspen senilai 0,01% ditahun 2020.
4. Nilai *Net Profit Margin* terendah pada Bank pemerintah dimiliki oleh Bank Tabungan Negara senilai 0,01% ditahun 2019, sedangkan nilai *Net Profit Margin* terendah pada Asuransi pemerintah dimiliki oleh PT senilai 0,01% ditahun 2021.
5. Nilai *Total Asset Turn Over* terendah pada Bank pemerintah dimiliki oleh Bank Tabungan Negara senilai 0,03% ditahun 2020 sampai 2022, sedangkan nilai *Total Aset Turn Over* terendah pada Asuransi pemerintah dimiliki oleh PT Jasindo senilai 0,09% ditahun 2022.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yakni analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan Asuransi pemerintah dan Bank pemerintah periode tahun 2019-2022. Perbandingan kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Debt To Asset Ratio* perusahaan Asuransi pemerintah dan Bank pemerintah periode tahun 2019-2022?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* perusahaan Asuransi pemerintah dan Bank pemerintah periode tahun 2019-2022?.
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Asset* perusahaan Asuransi pemerintah dan Bank pemerintah periode tahun 2019-2022?.
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Equity* perusahaan Asuransi pemerintah dan Bank pemerintah periode tahun 2019-2022?.
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Net Profit Margin* perusahaan Asuransi pemerintah dan Bank pemerintah periode tahun 2019-2022?.
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Total Asset Turn Over* perusahaan Asuransi pemerintah dan Bank pemerintah periode tahun 2019-2022?.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan

antara *Debt To Asset Ratio* perusahaan Asuransi pemerintah dan Bank pemerintah periode tahun 2019- 2022.

- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* perusahaan Asuransi pemerintah dan Bank pemerintah periode tahun 2019-2022.
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Asset* perusahaan Asuransi pemerintah dan Bank pemerintah periode tahun 2019-2022.
- 4) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Equity* perusahaan Asuransi pemerintah dan Bank pemerintah periode tahun 2019-2022.
- 5) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Net Profit Margin* perusahaan Asuransi pemerintah dan Bank pemerintah periode tahun 2019-2022.
- 6) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *Total Asset Turn Over* perusahaan Asuransi pemerintah dan Bank pemerintah periode tahun 2019-2022.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan

Setelah mengetahui bagaimana kinerja keuangan kinerja keuangan antara perusahaan Asuransi pemerintah dan Bank pemerintah perbedaan ini akan menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan kebijakan perusahaan.

b. Bagi Pemerintah

Setelah mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan Asuransi pemerintah dan Bank Pemerintah hasil ini akan bermanfaat bagi pemerintah untuk menilai dan mengukur kinerja suatu lembaga keuangan dalam meningkatkan ekonomi negara.

c. Bagi Kalangan Akademik dan Pembaca

Setelah mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan Asuransi dan Bank pemerintahhal ini akan bermanfaat bagi kalangan akademik dan pembacasebagai bahan pembelajaran dan menerapkan ilmu pengetahuan manajemen, salah satunya yakni manajemen keuangan.

d. Bagi peneliti

Setelah mengetahui bagaimana kinerja keuangan dan perbedaan kinerja keuangan perusahaan Asuransi dan Bank pemerintah hal ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk memperluas ilmu pengetahuannya mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pandu Suryani, Irma Sari, Dian Riskarini (2021) berjudul: “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Institusi Keuangan dan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019)”. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Pemerintah dan Bank Pemerintah Periode 2019- 2022”. Adapun beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni:

1. Variabel penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) variabel bebas yaitu (kinerja keuangan) dan 2 (dua) variabel terikat (Perusahaan Subsektor Institusi Keuangan dan Asuransi). Sedangkan penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel bebas yaitu (Kinerja keuangan) dan 2 (dua) variabel terikat (Perusahaan Asuransi Pemerintah dan Bank Pemerintah).
2. Jumlah Observasi/Sampel (n): Penelitian terdahulu berjumlah 32 (tiga puluh dua) sampel yaitu 16 (enam belas) perusahaan Subsektor Institusi Keuangan dan 16 (enam belas) Perusahaan Subsektor Asuransi. Sedangkan penelitian ini berjumlah 8 (delapan) sampel yaitu 4 (empat) Perusahaan Asuransi Pemerintah dan 4 (empat) Bank Pemerintah.
3. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2024.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signaling Theory* (teori signal)

Spence memperkenalkan pertama kalinya mengenai *signaling theory* (teori signal) yang dapat dipakai pada nilai perusahaan. Spence (1973) menjelaskan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, dimana pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pada dasarnya Teori signal diasumsikan bahwa informasi yang diterima tidak sama, Teori ini juga menunjukkan bahwa adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Menurut Brigham dan Houston dalam Sofiatin (2020) mengemukakan bahwa isyarat atau signal merupakan suatu tindakan yang diambil suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, Karena sinyal ini berupa informasi yang penting dan sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi. Jika perusahaan dilaporkan mengalami laba yang meningkat maka dikatakan sebagai sinyal yang baik dan sebaliknya jika perusahaan dilaporkan mengalami penurunan laba maka dikatakan sebagai sinyal yang tidak baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *signaling theory* (teori sinyal) merupakan pemaparan tentang bagaimana sebaiknya sinyal-sinyal

(informasi) dari keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan. Dan sinyal-sinyal tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Sinyal ini berlaku tidak hanya untuk pihak investor namun berlaku juga kepada pihak internal maupun eksternal lainnya. Maka laporan keuangan yang baik tentang informasi kinerja keuangan perusahaan dari rasio-rasio keuangan perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik pula kepada pihak investor maupun pihak eksternal lainnya.

2. *Stakeholder Theory* (Teori Stakeholder)

Menurut Freeman (1984) *stakeholder* pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk mengendalikan sumber-sumber ekonomi yang dipakai dalam pengelolaan perusahaan. Lebih lanjut menurut Ullman (1985) mengemukakan bahwa organisasi akan mempunyai *stakeholder* yang dianggap penting dalam mengambil tindakan yang dapat menghasilkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. *Stakeholder* adalah bagian dari perusahaan yang bisa menentukan arah dan kesuksesan suatu bisnis. Secara umum *stakeholder* merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan serta meminimalkan kerugian yang muncul merupakan tujuan utama dari teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi pada kepentingan sendiri saja, namun juga memberikan

manfaat bagi pihak eksternal (pemegang saham, konsumen, pemerintah, masyarakat, analis maupun pihak lain) yang ikut berperan dalam mengendalikan pemakaian sumber ekonomi perusahaan.

3. Kinerja Keuangan

Peningkatan nilai bisnis akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang baik. Ini penting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak. Menurut Oktalia et al (2020) kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan, maka dengan prestasi suatu perusahaan tersebut bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya. Sedangkan menurut Pang et al (2020) kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara umum kinerja keuangan usaha yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam mengelola keuangan dan menggambarkan bagaimana kondisi keuangan dan bagaimana perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang telah dicapai perusahaan. Maka dengan demikian dapat disimpulkan dari definisi dan penjelasan diatas bahwa kinerja keuangan merupakan bentuk prestasi yang dicapai oleh setiap perusahaan dalam mengelola keuangan untuk mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai perusahaan untuk menghasilkan laba.

a. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah proses mengkaji data keuangan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai perusahaan dalam setiap periode waktu tertentu. Ada sejumlah alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Menurut Hery (2016) Alat analisis kinerja keuangan dibedakan menjadi 9 yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis Perbandingan Laporan keuangan
- 2) Analisis Presentase Perkomponen (*Common Size*)
- 3) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
- 5) Analisis Rasio Keuangan
- 6) Analisis Titik Impas
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor
- 8) Analisis Kredit

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat menentukan seberapa baik suatu usaha atau bisnis. Menurut Munawir (2015), tujuan pengukuran kinerja keuangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi pada saat waktu penagihan.

- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya jika perusahaan dilikuidasi baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis uang.

c. Manfaat Kinerja Keuangan

Secara umum, kinerja keuangan bermanfaat bagi bisnis karena merupakan pengukur prestasi yang telah dicapai perusahaan dan merupakan dasar strategi dan pengambilan keputusan perusahaan dimasa yang akan datang.

Adapun manfaat kinerja keuangan, Menurut Sujarweni (2017) yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk mengevaluasi pencapaian setiap departemen dalam memberikan kontribusi secara keseluruhan bagi perusahaan.

- 3) Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk dimasa yang akan datang.
- 4) Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan organisasi secara keseluruhan, serta untuk divisi atau bagian organisasi tertentu.
- 5) Sebagai dasar untuk menentukan strategi penanaman modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan.

4. Lembaga Keuangan Asuransi dan Bank

Lembaga Keuangan adalah suatu lembaga atau badan usaha yang mengelola arus uang dan menyediakan layanan keuangan. Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 792 Tahun 1990, dikategorikan sebagai lembaga yang bergerak dibidang dengan tujuan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat. Lembaga keuangan juga berfungsi sebagai Intermediasi dalam bidang keuangan yang memberikan pelayanan dan jasa kepada masyarakat. Bertindak sebagai perantara yang memberikan layanan dan jasa kepada masyarakat. Menurut Abdulkadir Muhammad, Lembaga keuangan adalah perusahaan yang memiliki kekayaan berbentuk aset keuangan yang digunakan untuk menjalankan bisnis dibidang jasa keuangan, seperti penyediaan dana, pembiayaan usaha produktif dan kebutuhan konsumtif serta jasa keuangan bukan pembiayaan.

a. Lembaga Keuangan Bank

1) Pengertian Bank

Lembaga keuangan bank (Perbankan) adalah segala sesuatu

yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha dan proses dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank adalah salah satu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Adapun pengertian bank menurut para ahli yakni:

- a) Menurut Yulisari, et al (2021) “Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai penyimpan dan penyalur dana bagi masyarakat yang membutuhkan.
- b) Menurut Kasmir (2016), “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.
- c) Menurut Abdurrachman (2014), “Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan- perusahaan.

2) Tujuan Bank

Menurut UU No. 19 Tahun 1998 fungsi utama bank pada dasarnya adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong

kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dikatakan bahwa:

Bank harus membantu pelaksanaan pembangunan nasional, maka perlu adanya pengawasan dan pembinaan untuk memastikan dana masyarakat yang dititipkan pada mereka dan disalurkan ke masyarakat berjalan dengan efektif dan efisien.

3) Fungsi bank

Secara luas fungsi bank adalah sebagai alat bantu pemerintah untuk menjaga kestabilan ekonomi moneter dan keuangan. Menurut Sakdiyah (2018) fungsi bank yaitu sebagai berikut:

- a. *Agen of Trust*, yaitu kepercayaan (*Trust*) menjadi landasan utama dalam menjalankan kegiatan yang ada dalam lembaga perbankan.
- b. *Agen of Development*, yaitu lembaga perbankan menjadi bidang yang memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan interaksi yang baik antara sektor moneter dan sektor riil.
- c. *Agen of Service*, yaitu lembaga perbankan memberikan pelayanan melalui jasa-jasa yang telah ditawarkan kepada nasabahnya. Jasa tersebut merupakan penyimpanan uang, pengiriman uang, pembayaran tagihan, dan penarikan uang.

4) **Manfaat Bank**

Bank salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting bagi masyarakat untuk mempermudah mereka dalam melakukan segala kegiatan perekonomian sehari-hari. adapun manfaat lain dari lembaga keuangan bank yaitu sebagai berikut:

- a) *Working balance*, yaitu bermanfaat membantu dalam prosedur transaksi harian suatu usaha agar dapat mempermudah proses penerimaan dan pengeluaran dari transaksi tersebut.
- b) *Investent fund*, yaitu bermanfaat sebagai tempat berinvestasi untuk mendapatkan hasil keuntungan dari penanaman investasi berbentuk bunga.
- c) *Saving purpose*, yaitu bermanfaat sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang untuk menghindari pencurian secara fisik, inflasi, devaluasi, dan depresiasi secara moril.

5) **Jenis-Jenis Bank**

a. Berdasarkan Penggolongannya

Berdasarkan penggolongannya bank terbagi beberapa jenis, menurut UU pokok perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dengan perubahan Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis bank berdasarkan penggolongannya terdiri dari:

- a) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas

pembayaran. Contoh Bank Umum di Indonesia yaitu:

BNI, BRI, BCA, Bank Danamon, Bank Mandiri dll.

- b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang beroperasi secara konvensional syariah dan tidak memberikan layanan pembayaran dalam operasionalnya. Contoh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia yaitu: Danagung Bakti, Bank Supra, Bank Wijayamulya Santosa dll.
- c) Bank sentral adalah lembaga yang mengatur dan menjaga kestabilan kurs mata uang negara. Contoh Bank sentral di Indonesia yaitu: Bank Indonesia (BI).

b. Berdasarkan Kepemilikannya

Adapun Kepemilikan bank ini dilihat dari akta pendirian yang dibedakan berberapa jenis yaitu:

- a) Bank Pemerintah, adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Contoh Bank pemerintah di Indonesia: Bank Mandiri, BNI, BRI, BTN.
- b) Bank Swasta Nasional, adalah bank yang akta pendiriannya dibuat oleh swasta nasional, sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, dan seluruh keuntungan diberikan kepada swasta nasional. Contoh bank swasta nasional di Indonesia: Bank Muamalat, Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon,

Bank Duta, Bank Nusa Internasional, Bank Niaga, Bank Universal, Bank Mega, Bank Bumi Putera.

- c) Bank Asing, adalah cabang dari bank yang ada di luar negeri baik milik swasta asing atau pemerintah negara asing. Kepemilikan bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pihak luar negeri secara utuh. Contoh Bank Asing: Bank of America, Bangkok Bank, Bank of China, Citibank, Deutsche Bank, HSBC, The Bank of TokyoMitsubishi UFJ.
- d) Bank Campuran, adalah bank yang kepemilikan sahamnya bercampur antar pihak asing dan pihak swasta nasional. Dengan kata lain, sahamnya sebagian dimiliki oleh pihak asing. Contoh Bank Campuran di Indonesia: Bank ANZ Indonesia, Bank Commonwealth, Bank Agris, Bank BNP Paribas Indonesia, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dan Bank Windu Kentjana International.
- e) Bank Koperasi, adalah bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Bank ini menerapkan prinsip koperasi pada umumnya. Contoh Bank Koperasi: Bank Umum Koperasi Indonesia.

c. Berdasarkan Operasionalnya

Adapun jenis-jenis bank berdasarkan kegiatan operasionalnya yaitu sebagai berikut:

- a) Bank Konvensional adalah jenis bank yang kegiatan usahanya secara umum menangani lalu lintas lalu prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Untuk mengumpulkan dana, biasanya mereka mengeluarkan produk, menyalurkan dana yang telah dihimpun serta mengeluarkan kredit, dan pelayanan keuangan dan pelayanan jasa lainnya.
- b) Bank Syariah adalah jenis bank yang segala sesuatu menyangkut tentang bank syariah, unit usaha syariah, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya.

6) Macam-Macam Resiko Bank

Dalam pengelolaan resiko yang muncul dari kegiatan usaha bank, sangat diperlukan adanya suatu kebijakan, prosedur, dan metodologi guna mengidentifikasi, mengukur, memantau, serta mengendalikan setiap jenis resiko yang melekat dalam setiap kegiatan yang usaha bank. Bank memiliki resiko yang cukup luas dan beragam, namun secara garis besar Resiko keuangan yang dihadapi oleh industri perbankan dikelompokkan dalam beberapa jenis resiko bank yaitu sebagai berikut:

- a) Risiko Kredit (*Credit Risk*), adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban pada pihak lain. Risiko kredit dapat timbul dari berbagai aktivitas bisnis bank.
- b) Risiko Pasar (*Market Risk*), adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan kondisi pasar secara keseluruhan. Risiko pasar meliputi Risiko suku bunga, Risiko Nilai Tukar, Risiko Ekuitas, dan Risiko Komoditas.
- c) Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*), adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.
- d) Risiko Operasional (*Operational Risk*), adalah risiko karena tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kesalahan eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat timbul dari Sumber Daya Manusia (SDM), proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.

b. Lembaga Keuangan Asuransi (Non Bank)

1) Pengertian Asuransi

Perusahaan Asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan non bank merupakan semua entitas yang beroperasi dibidang keuangan baik secara langsung maupun

Tidak langsung dengan mengeluarkan surat berharga dan menyalurkannya pada masyarakat untuk pembiayaan investasi perusahaan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1992 tentang Perasuransian, Sesuai Bab I Pasal I ayat I:

Asuransi atau Pertanggunggaan adalah Perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan nama pihak penanggung mengikat diri kepada pihak tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari sebuah peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan. Sedangkan menurut Wirjono dalam (2020) mengemukakan bahwa Asuransi merupakan suatu persetujuan dimana pihak yang dijamin untuk menerima sejumlah uang premi sebagai pengganti kerugian yang mungkin di alami oleh yang dijamin akibat dari sebuah peristiwa yang belum pasti.

Berdasarkan pengertian kedua asuransi tersebut Maka dapat disimpulkan bahwa Asuransi merupakan suatu perjanjian atau persetujuan antar dua pihak dimana perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan

penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, dan memberikan pembayaran yang didasarkan hidup atau meninggalnya pihak tertanggung yang didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

2) Fungsi dan Manfaat Asuransi

Pada umumnya semua produk asuransi mempunyai manfaat dan fungsi yang sama yaitu sebagai meminimalisir risiko kerugian. Hal tersebut dikarenakan asuransi dapat membantu menanggung segala kerugian yang diakibatkan oleh sebuah peristiwa.

a. Fungsi Asuransi

Secara umum fungsi asuransi yaitu membantu para pemegang polis untuk mengurangi kerugian akibat kejadian yang tidak diduga. Kerugian yang terjadi seperti biaya kerugian bencana kebakaran, kecelakaan, dan biaya rumah sakit. Menurut Suparni (2018), Fungsi utama asuransi merupakan pengalihan risiko, pengumpulan data, dan premi yang seimbang. Sedangkan Menurut Suyoto (2017), Fungsi penting Asuransi diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Asuransi sebagai jaminan terhadap terhadap risiko dan evenemen.
- b) Asuransi sebagai pengalihan risiko.
- c) Asuransi sebagai penghimpun dana.
- d) Asuransi sebagai sarana ekspor terselubung.

- e) Asuransi sebagai stimulus ekonomi bertanggung.
- f) Asuransi sebagai pembayaran ganti kerugian.
- g) Asuransi sebagai pembayaran santunan.
- h) Asuransi sebagai sarana kesejahteraan anggota.

b. Manfaat Asuransi

Adapun manfaat yang diperoleh dari asuransi secara umum menurut Muhammad dan Sri (2020) yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan jaminan perlindungan dari risiko-risiko kerugian yang diderita oleh satu pihak.
- b) Meningkatkan efisiensi, karena tidak perlu secara khusus mengadakan pengamanan dan pengawasan untuk memberikan perlindungan yang memerlukan banyak tenaga, waktu dan biaya.
- c) Transfer risiko dengan membayar premi yang relatif kecil seseorang atau perusahaan dapat memindahkan ketidakpastian atas hidup dan harta bendanya (risiko) ke perusahaan asuransi.
- d) Pemerataan biaya cukup hanya dengan mengeluarkan biaya yang jumlahnya tertentu dan tidak perlu mengganti atau membayar kerugian sendiri yang timbul dengan jumlah yang tidak tentu atau tidak pasti.
- e) Dasar bagi pihak bank untuk memberikan kredit karena bank memerlukan jaminan perlindungan atas agunan yang diberikan oleh peminjam uang.

- f) Sebagai bentuk tabungan, karena jumlah yang dibayar pada pihak asuransi akan dikembalikan dengan jumlah yang lebih besar. Hal ini berlaku hanya untuk asuransi jiwa saja.
- g) Menutup *los of Earning Power* seseorang atau badan usaha.

3) Tujuan Asuransi

Tujuan Asuransi pada dasarnya sebagai pemerataan biaya, dimana nasabah hanya akan mengeluarkan dan tidak perlu membayar kerugian yang diderita karena perusahaan asuransi yang akan menanggungnya. Hal ini dapat mengurangi dan menghilangkan beban finansial ketika nasabah mengalami suatu kerugian. Adapun Menurut Muhammad dan Sri (2020) tujuan dari Asuransi yaitu sebagai berikut:

- a) Pengalihan resiko

Pihak tertanggung mengalihkan risiko yang membahayakan harta benda atau jiwa mereka. Sehingga dengan membayar sejumlah premi kepada penanggung atau perusahaan asuransi, maka risiko beralih pada penanggung.

- b) Pembayaran ganti kerugian

jika suatu ketika benar-benar terjadi peristiwa yang menimbulkan kerugian (risiko berubah menjadi kerugian), maka pihak penanggung akan membayar ganti kerugian kepada

pihak bertanggung yang besarnya seimbang dengan jumlah asuransinya. Dalam prakteknya kerugian yang timbul dapat bersifat sebagian (*partial loss*), sehingga tidak semuanya berupa kerugian total (*total loss*).

4) Unsur-Unsur Asuransi

Berdasarkan definisi Asuransi yang dikemukakan menurut Muhammad dan Sri (2020), terdapat unsur-unsur asuransi didalamnya unsur tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pihak Penanggung, adalah pihak yang menerima pengalihan risiko dengan memperoleh premi, dan berjanji untuk mengganti kerugian atau membayar sejumlah uang yang telah disepakati jika terjadi peristiwa yang tidak terduga pastinya.
2. Pihak Tertanggung, adalah pihak yang mengalihkan resiko kepada pihak lain dengan membayar sejumlah premi yang telah disepakati diawal perjanjian.
3. Premi, adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh pihak tertanggung untuk mendapatkan perlindungan atas objek yang dipertanggungkan.
4. Resiko yang dijamin, adalah suatu kondisi yang mengandung kemungkinan terjadinya penyimpangan yang lebih buruk dari hasil yang diharapkan.
5. Ganti kerugian, adalah sejumlah finansial yang dilimpahkan oleh pihak penanggung atau perusahaan asuransi, atas kerugian akibat dari risiko yang dijamin.

5) Jenis-Jenis Asuransi

Untuk menerima ketenangan dimasa depan penting bagi setiap orang untuk membekali diri dengan asuransi, namun untuk mengasuransikan diri kita perlu mengetahui jenis asuransi apa yang dibutuhkan. di Indonesia asuransi terbagi menjadi beberapa bagian.

Secara umum jenis-jenis asuransi di Indonesia yakni:

1. Asuransi Jiwa
2. Asuransi Kesehatan
3. Asuransi Kendaraan
4. Asuransi Kepemilikan Rumah dan Properti
5. Asuransi Bisnis
6. Asuransi Pendidikan
7. Asuransi Umum
8. Asuransi Kredit
9. Asuransi Perjalanan
10. Asuransi Kelautan

Adapun jenis-jenis asuransi Menurut Kasmir (2014) yaitu sebagai berikut:

a) Berdasarkan Fungsinya

a. Asuransi kerugian (*non life insurance*)

Adalah Asuransi kerugian menjalankan usaha untuk memberikan jasa dalam menanggulangi resiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum.

Kepada pihak ketiga dari suatu peristiwa yang tidak pasti. macam-macam asuransi kerugian seperti: Asuransi kebakaran, Asuransi pengangkutan, Asuransi aneka.

b. Asuransi jiwa (*life insurance*)

Adalah perusahaan asuransi yang dikaitkan dengan penanggulangan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan. macam-macam asuransi jiwa seperti: Asuransi berjangka, Asuransi tabungan, Asuransi seumur hidup.

c. Reasuransi (*reinsurance*)

Adalah perusahaan yang memberikan jasa asuransi dalam pertanggungan ulang terhadap resiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian. Adapun jenis-jenis asuransi digolongkan dalam beberapa bentuk yaitu: Bentuk *Treaty*, Bentuk *facultative*, Kombinasi dari keduanya.

d. Asuransi sosial

Adalah perusahaan asuransi yang tidak bersifat komersial. Asuransi sosial timbul dan berkembang sebagai sarana yang dibutuhkan masyarakat hal ini disebabkan semakin bertambahnya masalah- masalah sosial. Adapun jenis-jenis asuransi sosial yaitu: Asuransi Sosial Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (ASKEL), Asuransi Sosial Kecelakaan Penumpang, Asuransi Sosial Pegawai Negeri Sipil, Asuransi Sosial Tenaga Kerja, Asuransi sosial ABRI

Asuransi Sosial Kesehatan.

b) Berdasarkan Kepemilikannya

Adapun jenis-jenis asuransi yang dilihat dari segi kepemilikanyaitu sebagai berikut:

- a. Asuransi milik pemerintah, yaitu perusahaan asuransi yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia.
- b. Asuransi milik swasta nasional, yaitu asuransi yang dimiliki oleh swasta nasional.
- c. Asuransi milik perusahaan asing, yaitu perusahaan asuransi yang dimiliki pihak asing, perusahaan asuransi asing ini di Indonesia berbentuk kantor cabang.
- d. Asuransi milik campuran, yaitu perusahaan asuransi yang dimiliki oleh pihak swasta dengan pihak asing.

6) Prinsip-Prinsip Asuransi

Selain mengetahui jenis-jenis dan manfaat asuransi untuk terhindar dari kesalahpahaman diperlukan adanya pemahaman tentang prinsip-prinsip yang dimiliki asuransi. Adapun Prinsip-prinsip dalam dunia asuransi umumnya yaitu:

- a. *Insurable Interest* (kepentingan yang dapat diasuransikan)
Prinsip ini menetapkan bahwa setiap orang berhak mengasuransikan sesuatu yang pada dasarnya berkaitan dengan keluarga dan ekonomi.

b. Utmost Good Faith

Prinsip ini menetapkan bahwa dalam membeli produk asuransi baik nasabah (tertanggung) ataupun penanggung (perusahaan asuransi) harus menyampaikan informasi dengan terbuka dan jujur.

c. Indemnity

Prinsip ini menetapkan bahwa perusahaan asuransi selaku penanggung harus memberikan ganti rugi kepada tertanggung sesuai dengan kesepakatan. nilai tanggungannya kemudian haruslah sama dengan nilai klaim yang sudah diajukan tanpa dikurangi atau ditambahkan.

d. Subrogation

Prinsip ini menetapkan dalam pasal 1365 KUH perdata bahwa jika pihak ketiga bersalah maka pihak ketiga wajib mengganti kerugian tertanggung. Dan dalam prinsip *subrogation* mewajibkan pihak tertanggung untuk memilih salah satu dari sumber pengganti kerugian yaitu pihak penanggung atau pihak ketiga.

7) Jenis- Jenis Resiko Asuransi

Dalam asuransi terdapat jenis-jenis resiko yang dihadapi karena besar atau kecilnya suatu resiko merupakan pertimbangan terhadap besarnya premi yang harus dibayarkan oleh pihak tertanggung. Adapun jenis-jenis resiko asuransi secara umum yaitu :

a. Resiko Murni (*Pure Risk*)

Bentuk resiko yang tidak adanya kepastian akan terjadi suatu kerugian, atau dengan kata lain jika terjadinya resiko maka akan menimbulkan kerugian (*loss*), dan jika tidak terjadi maka tidak akan menimbulkan kerugian (*no loss*), Contoh : resiko kebakaran, kecelakaan, banjir, gempa bumi, gunung meletus, angin kencang, tanah longsor dll.

b. Resiko Spekulatif (*Speculative Risk*)

Bentuk resiko yang jika terjadi bisa menimbulkan kerugian (*loss*) namun bisa juga mendatangkan keuntungan (*gain*), Contoh : resiko produksi, risiko moneter (kursu valuta asing).

4. Analisis Laporan Keuangan

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya sebagai alat untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan serta melihat keberhasilan dan kegagalan yang dialami suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan dibuatnya laporan keuangan perusahaan selain untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, menyajikan informasi data-data keuangan, laporan keuangan juga sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia

(IAI) laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang terdiri dari jenis laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lainnya. Laporan keuangan bermanfaat bagi banyak pihak seperti pemilik perusahaan atau pengusaha, manajemen perusahaan, pemegang saham dan calon investor, pemasok atau supplier, karyawan, pelanggan, pemberi pinjaman atau kreditor, pemerintah, masyarakat dll.

b. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

untuk melihat keberhasilan dan kegagalan dan menentukan keputusan yang tepat bagi semua pihak atau dalam suatu perusahaan maka perlu dilakukan sebuah cara yaitu dengan menganalisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019) agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil laporan keuangan nantinya akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang mampu menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Sedangkan Menurut Harahap (2018) analisis laporan keuangan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna anatar suatu dengan yang lain baik data kuantitatif ataupun data non- kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam dan sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah sebuah unit informasi tentang kelemahan dan kekuatan perusahaan yang menguraikan pos-poslaporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

c. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Adapun Menurut Kasmir (2019) tujuan dan manfaat dalam menganalisis suatu laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang sudah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan apa saja yang ada dalam perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan dengan posisi keuangan perusahaan.
- 4) Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja manajemen kedepan apakah diperlukan pembaharuan atau tidak apabila dianggap berhasil atau gagal.
- 5) Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis.

5. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Salah satu alat analisis keuangan perusahaan yang digunakan sebagai indikator penilaian pengembangan kinerja suatu perusahaan dengan perbandingan data keuangan yang ada pada laporan keuangan

adalah Rasio Keuangan, Menurut Kasmir (2019) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Hery (2018) Rasio Keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Salah satu proses pengamatan data keuangan yang dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangannya dengan melakukan perbandingan data keuangan dalam pos-pos laporan keuangan dan membantu dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Samryn (2015) Analisis Rasio keuangan merupakan hal yang penting dalam dunia bisnis terutama untuk manajemen, investor dan calon investor, karena analisis rasio adalah salah satu cara untuk membandingkan dan membuat data keuangan perusahaan menjadi lebih bermakna.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Pada dasarnya kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, namun dalam rasio keuangan terdapat pembagian jenis yaitu sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2) Rasio Solvabilitas

Yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Rasio Profitabilitas

Yaitu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

4) Rasio Aktivitas

Yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

5) Rasio Pasar

Yaitu rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan terhadap nilai buku perusahaan.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan asuransi pemerintah dengan perusahaan bank pemerintah yaitu:

a. Rasio Solvabilitas

Secara umum rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang. Menurut Kasmir (2019) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dengan aktivasinya. Adapun jenis-jenis Rasio Solvabilitas yaitu sebagai berikut:

1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu ukuran solvabilitas yang menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. Menurut Kasmir (2019) *Debt to Assets Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asetnya. Rasio ini dinyatakan dalam bentuk Presentase. Secara umum nilai standar DAR yang baik merupakan rasio bernilai $< 5\%$. Maka jika semakin rendah nilai DAR, maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Adapun Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu ukuran rasio yang menunjukkan kemampuan modal perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Modal dan jumlah hutang ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang harus proporsional. Menurut Kasmir (2019) *Debt to Equity Rasio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang. Rasio ini dinyatakan dalam bentuk presentase.

Secara umum nilai standar rasio DER yang baik merupakan rasio bernilai $< 5\%$. Maka jika semakin rendah nilai DER, maka akan semakin baik bagi perusahaan. Adapun Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas

Secara umum rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) selama periode waktu tertentu. Laba tersebut diperoleh dari pendapatan terkait penjualan, aset dan modal (ekuitas) berdasarkan pengukuran tertentu. Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan terkait efektifitas manajemen suatu perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang diinvestasikan pada sebuah aset. Menurut Kasmir (2019) *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memberdayakan aset-asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba bersih.

Rasio ini dinyatakan dalam presentase. Secara umum standar nilai rasio ROA yang baik merupakan rasio bernilai > 5%. Maka jika semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin baik bagi perusahaan. Adapun Rumus yang digunakan untuk mencari ROA yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

2) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemilik modal dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan oleh perusahaan. Menurut Hery (2018) *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dinyatakan dalam bentuk presentase. Secara umum standar nilai rasio ROE yang baik merupakan rasio bernilai > 5%. Maka jika semakin tinggi nilai ROE, maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Adapun Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Equity (ROE)* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Menurut Sukmawati Sukamulja (2019) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan atau pendapatan. Secara umum nilai rasio NPM yang baik. merupakan rasio bernilai > 5%. Maka jika semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin produktif perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari NPM yaitu sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

c. **Rasio Aktivitas**

Secara umum rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. rasio aktivitas berperan dalam menganalisis persediaan, aset tetap, dan piutang.

Menurut Kasmir (2019) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. adapun salah satu jenis rasio aktivitas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Total Asset Turn Over (TATO) atau dengan kata lain yaitu perputaran total aset merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Hery (2017) *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Secara umumnya nilai rasio TATO yang baik merupakan nilai rasio $> 5\%$. Maka jika semakin tinggi nilai TATO, maka akan semakin baik bagi perusahaan. Adapun Rumus yang digunakan untuk mencari *Total Asset Turn Over (TATO)* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Total Aset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Yasinta Fitriani Puspita Sari (2018)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank, Perusahaan Asuransi, dan Pembiayaan Tahun 2011-2016	1. DAR 2. DER 3. ROA 4. ROE 5. EPS	Kinerja keuangan	Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif, dan analisis rasio keuangan, normalitas dan Uji beda (T-test).	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan bank dibandingkan dengan perusahaan asuransi pada rasio keuangan ROA, EPS, DAR, dan DER memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada rasio keuangan ROE, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kinerja keuangan bank dibandingkan dengan perusahaan pembiayaan pada rasio keuangan ROA, EPS, DAR, dan DER memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada rasio keuangan ROE, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kemudian perusahaan asuransi dibandingkan dengan perusahaan pembiayaan pada rasio keuangan ROA, EPS, DAR, dan DER memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada ROE, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2	Nur Kholifah Jayanti (2018)	Analisis Komparasi ROA, ROE, DER, DAR, EPS Perusahaan Perbankan dan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BE) serta pengaruhnya terhadap Harga Saham di Pasar Modal.	1. ROA 2. ROE 3. DER 4. DAR 5. EPS	Perbandingan Rasio	Metode Analisis Komparatif Kuantitatif. Teknik Analisis Uji beda	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio ROA, ROE, DER, DAR, EPS Perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi terhadap harga saham terdapat hasil Tahun 2014 ROA perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi negatif, ROE perusahaan perbankan positif dan asuransi negatif, DER perusahaan perbankan negatif dan perusahaan asuransi positif, DAR perusahaan perbankan dan asuransi negatif, EPS perusahaan perbankan dan asuransi negatif. Tahun 2015 ROA perusahaan perbankan dan Asuransi negatif, ROE perusahaan perbankan positif dan asuransi negatif, DER perusahaan perbankan dan Asuransi negatif, DAR perbankan dan asuransi negatif, EPS perusahaan perbankan dan asuransi negatif. Tahun 2016 ROA perusahaan perbankan positif dan asuransi negatif, ROE perusahaan perbankan dan asuransi negatif, DER perusahaan perbankan positif dan asuransi negatif, DAR perbankan dan asuransi negatif, EPS perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi negatif.

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Thessalonica S.F. Supit, Johnny R.E. Tampi, Joanne Mangindaan (2019)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. ROA 2. ROE 3. NIM 4. CAR	Kinerja Keuangan	Metode Komparatif kuantitatif. Teknik analisis kesamaan dua rata-rata atau uji beda (t-test)	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Rasio ROA, ROE, NIM, dan CAR tidak terdapat lebih tinggi dibanding dengan ROE Bank Umum Swasta. Sedangkan dari hasil uji Paired T test diperoleh hasil tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata ROA Bank Umum Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional selama Periode 2013-2017.
No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4	Ade Hartanti (2019)	Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank BUMN dan bank Swasta Nasional yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2014-2018	1. CAR 2. NPL 3. LDR 4. ROA 5. BOPO	Kinerja Keuangan	Metode penelitian Kuantitatif bersifat Komparatif Teknik analisis data menggunakan rasio keuangan, Statistic Deskriptif dan Uji beda Independent Sample t-test	Hasil menunjukkan bahwa Uji Statistic Independent Sample T-test bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan rasio CAR, NPL, dan LDR antara kinerja keuangan bank pemerintah (BUMN) dan Bank swasta nasional tetapi ROA dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank pemerintah (BUMN) dan Bank swasta nasional. dari hasil tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Swasta Nasional.

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Rizky Elly Julianti, Ratna Handayati, S.E.,MM, Drs. Ec. Hery Suprpto. M.M (2020)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 dengan Metode Dupont System	1. ROA 2. ROE 3. Equitu multiplier 4. NPM 5. TATO	Kinerja Keuangan	Metode Dupont System	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa di Tahun 2016 kinerja keuangan terbaik di peroleh PT.Asuransi Bina Dana Artha Tbk dan PT Asurani Dayin Mitra Tbk. Diantara perusahaan lainnya Dengan nilai sebesar 14,11% dan 14,08%. Pada Tahun 2017 kinerja keuangan terbaik diperoleh PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk, dengan nilai 13,83 %. Sedangkan di Tahun 2018 kinerja keuangan terbaik juga diperoleh PT.Dayin Mitra Tbk. Dengan nilai 11,98%.
No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6	Shelli Elsa Gianni, Saiful, Nila Aprila (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah Indonesia.	1. ROA 2. CAR 3. LDR 4. NPL	Kinerja Keuangan	Metode Deskriptif Kuantitatif dan Uji beda ANOVA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR, CAR, NPL, ROA, kinerja keuangan bank milik pemerintah pusat dengan kinerja keuangan bank milik pemerintah daerah, sedangkan pada rasio NIM tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank milik pemerintah nasional dan bank milik pemerintah daerah.

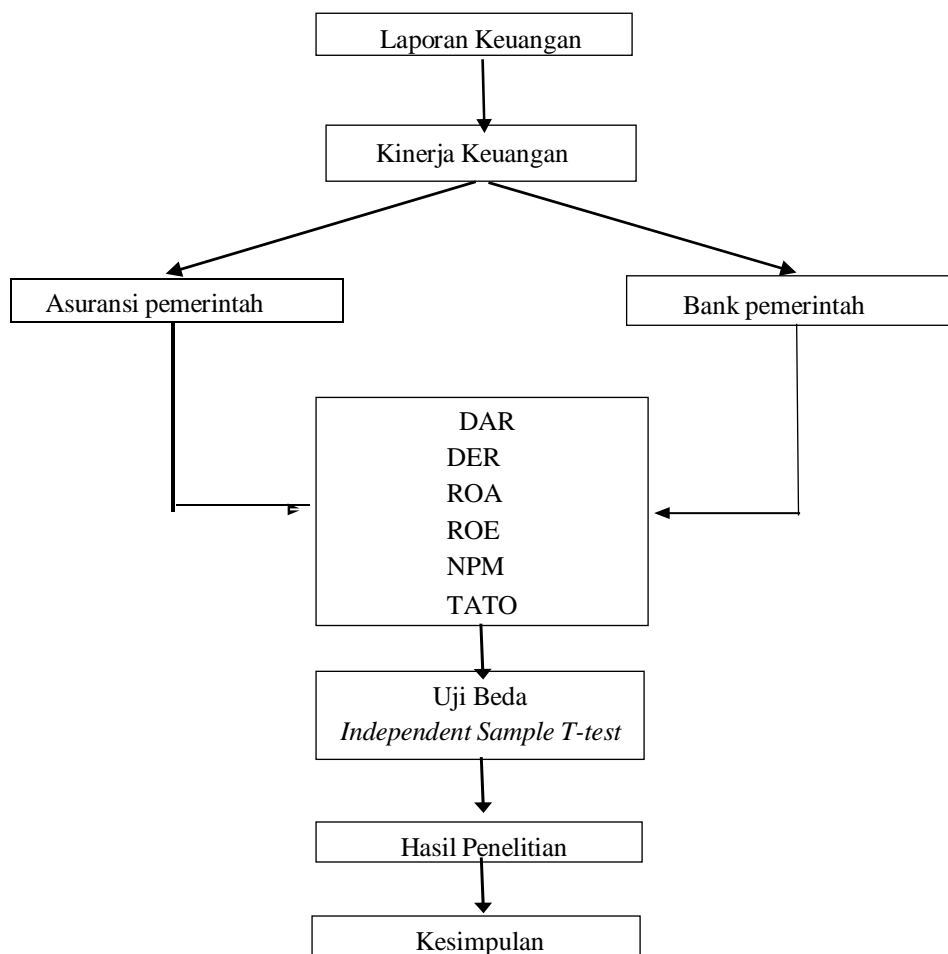
No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	Pandu Suryana, Irma Sari Permata, Dian Riskarini (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Institusi Keuangan dan Asuransi yang terdaftar di BEI Periode 2016- 2019.	1. DAR 2. DER 3. ROA 4. ROE 5. TATO	Kinerja Keuangan	Metode Kuantitatif dan Konklusif	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan Subsektor Institusi keuangan memiliki kinerja keuangan dengan nilai positif pada DAR,DER, ROA,TATO dan negatif pada ROE. Sedangkan Perusahaan Asuransi memiliki kinerja keuangan dengan nilai positif pada DAR, DER, ROA, ROE, TATO.
No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8	Risa Ratna Gumilang (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta pada Bursa Efek Indonesia.	1. ROA 2. CAR 3. BOPO 4. LDR	Kinerja Keuangan	Metode Kuantitatif Deskriptif dan Uji beda (Ttest)	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Pemerintah Dan Bank Swasta yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Bank Central Asia Tbk lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, ROA, dan BOPO, sedangkan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk lebih baik kinerjanya dari segi rasio LDR.

Sumber: Diolah penulis (2024)

C. Kerangka Pemikiran

Agar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang variabel yang ingin diteliti, kerangka pemikiran adalah konsep yang dibuat untuk menggambarkan bagaimana ide-ide tertentu berhubungan satu sama lain. Menurut Sugiyono (2017) Kerangka pemikiran merupakan alur berpikir dengan menerapkan pemikiran tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dalam topik penelitian dengan susunan yang sistematis.

Maka berdasarkan hal tersebut dibentuk suatu kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:



Sumber: Diolah penulis (2024)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk diuji kebenarannya melalui penelitian. hipotesis pada dasarnya adalah jawaban atas masalah yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, berdasarkan latar belakang kerangka konseptual penulis dapat mengambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Debt To Asset Ratio* Perusahaan Asuransi Pemerintah dan Bank Pemerintah
- H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Asuransi Pemerintah dan Bank Pemerintah
- H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Asset* Perusahaan Asuransi Pemerintah dan Bank Pemerintah
- H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Equity* Perusahaan Asuransi Pemerintah dan Bank Pemerintah
- H5 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Net Profit Margin* Perusahaan Asuransi Pemerintah dan Bank Pemerintah
- H6 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Total Asset Turn Over* Perusahaan Asuransi Pemerintah dan Bank Pemerintah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif bersifat komparatif. Metode yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah membandingkan variabel yang sama dengan sampel yang berbeda. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan asuransi pemerintah dan bank pemerintah pada periode Tahun 2019-2022. Menurut Sugiyono (2016) metode kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Asuransi Pemerintah dan Bank Pemerintah.

2. Waktu Penelitian

Rencana Penelitian ini menjadi lebih jelas dan teratur karena penelitian ini disusun berdasarkan tahapan-tahapan kegiatan penelitian yang terstruktur, sehingga rencana penelitian menjadi lebih jelas dan teratur. Penelitian dimulai pada Oktober 2022 dan berlangsung hingga selesai, waktu atau skedul proses kegiatan penelitian dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	Tahun									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Mar
		2022	2022	2022	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2024
1.	Pengajuan Judul	■									
2.	Penyusunan Proposal		■	■	■	■					
3.	Seminar Proposal						■				
4.	Perbaikan/Acc Proposal							■			
5.	Pengolahan Data								■		
6.	Penyusunan Skripsi									■	
7.	Seminar Hasil										■
8.	Bimbingan Skripsi										■
9.	Sidang Meja Hijau										■

Sumber: Diolah penulis(2024)

C. Variabel penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu DAR, DER, ROA, ROE, NPM, dan TATO. Sedangkan perusahaan asuransi pemerintah dan bank pemerintah dijadikan sebagai variabel dependen.

2. Definisi Operasional

Berikut ini tabel definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
DAR	<i>Debt to Asset Ratio</i> merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asetnya. Menurut <i>Kasmir</i> (2019)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
DER	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang. Menurut <i>Kasmir</i> (2019)	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
ROA	<i>Return on Asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, artinya Return on Asset berbicara tentang bagaimana kemampuan perusahaan dalam memberdayakan aset-asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba bersih. Menurut <i>Kasmir</i> (2019)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
ROE	<i>Return on Equity</i> merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut <i>Hery</i> (2018)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio
NPM	<i>Net Profit Margin</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan atau pendapatan. Menurut <i>Sukmawati Sukamulja</i> (2019)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$	Rasio
TATO	<i>Total Asset Turn Over</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan atau pendapatan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut <i>Hery</i> (2017)	$\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Diolah penulis (2024)

D. Populasi dan Sampel Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menghasilkan kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan 8 perusahaan asuransi pemerintah dan perusahaan bank pemerintah periode tahun 2019 hingga 2022.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena keterbatasan tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Jenis pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *non probability* dengan Teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018) Teknik *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang diteliti. Maka dari itu peneliti memberikan batasan sampel berdasarkan kriteria berikut :

1. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah Perusahaan Asuransi dan Bank milik pemerintah (BUMN)
2. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2019-2022
3. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel memiliki total aset tahun

2022 terbesar diantara perusahaan yang menjadi populasi.

4. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti

Tabel 3.3 Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Asuransi

No	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
		1	2	3	4	
1	PT. Asuransi Jaminan Kredit Indonesia.	√	√	√	√	1
2	PT. Asuransi Jasa Indonesia.	√	√	√	√	2
3	PT. Taspen	√	√	√	√	3
4	PT. Jasa Raharja.	√	√	√	√	4
5	PT. Jiwasraya	√	-	-	-	-
6	PT. Askrimdo	√	√	-	-	-
7	PT. ASABRI	√	-	-	-	-
8	PT. Asuransi Ekspor Indonesia	√	-	-	-	-

Sumber: Diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 3.3 dalam penarikan sampel perusahaan asuransi pemerintah diatas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan yaitu PT Asuransi Jaminan Kredit Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Taspen, PT Jasa Raharja. Keempat perusahaan ini diperoleh berdasarkan kriteria yang ditentukan yakni merupakan perusahaan asuransi milik pemerintah (BUMN), mengeluarkan laporan keuangan tahun 2019-2021, serta memiliki total aset tertinggi dibanding dengan perusahaan asuransi pemerintah lainnya. Dengan urutan jumlah total aset tertinggi yaitu PT Asuransi Jaminan Kredit Indonesia sebesar Rp 28,01 triliun, PT Asuransi Jasa Indonesia Rp16,07 triliun, PT Jasa Raharja sebesar Rp 16,5 triliun, PT Jiwasraya sebesar Rp 7 triliun. dan perusahaan asuransi pemerintah yang menjadi sampel merupakan perusahaan yang memiliki data-data yang lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tabel 3.4 Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Bank

No	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
		a	b	c	d	
1	PT. Bank Mandiri, Tbk.	√	√	√	√	1
2	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	√	√	√	√	2
3	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.	√	√	√	√	3
4	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk.	√	√	√	√	4

Sumber : Diolah penulis (2024)

berdasarkan tabel 3.4 kriteria penarikan sampel perusahaan bank pemerintah diperoleh jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan yaitu PT. Bank Mandiri, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank Negara Indonesia, Tbk, PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. Keempat perusahaan ini diperoleh berdasarkan kriteria yang ditentukan yakni merupakan perusahaan bank milik pemerintah (BUMN), mengeluarkan laporan keuangan tahun 2019-2022, serta memiliki total aset terbesar. Dengan urutan jumlah total aset yaitu PT Bank Mandiri Tbk, sebesar Rp1.992,54 triliun, PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk, sebesar Rp1.865,64 triliun, PT Bank Negara Indonesia sebesar Rp 1.029,8 triliun, PT Bank Tabungan Negara sebesar Rp 402,2 triliun. dan perusahaan Bank pemerintah yang menjadi sampel merupakan perusahaan yang memiliki data-data yang lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tabel 3.5 Sampel Penelitian Perusahaan Asuransi dan Bank

No	Perusahaan Asuransi Pemerintah	Perusahaan Bank Pemerintah
1.	PT Asuransi Jaminan Kredit Indonesia	PT. Bank Mandiri, Tbk
2.	PT. Asuransi Jasa Indonesia	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk
3.	PT. Taspen	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk
4.	PT. Jasa Raharja	PT. Bank Tabungan Negara

Sumber: Diolah penulis (2024)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan. Empat perusahaan Bank pemerintah (BUMN) yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN. Empat perusahaan Asuransi pemerintah (BUMN) yaitu PT. Asuransi Jaminan Kredit Indonesia, PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT Taspem, PT Jasa Raharja.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif jenis sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi pemerintah dan bank pemerintah, dan diukur dengan menggunakan nilai rasio.

4. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan selama 3 periode yaitu dari tahun 2019 hingga 2022. Laporan keuangan ini yang diperoleh dari situs web resmi perusahaan Asuransi Pemerintah dan Bank Pemerintah yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yang berarti mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder seperti catatan-catatan, laporan keuangan tahunan, dan informasi yang relevan dengan penelitian ini. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang digunakan yaitu laporan keuangan Perusahaan Asuransi Pemerintah dan Bank Pemerintah periode tahun 2019 hingga 2022.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif memanfaatkan analisis data untuk menggambarkan pemahaman lebih lanjut tentang variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, perhitungan minimum, maksimum, rata-rata, varian dan standar deviasi digunakan untuk menyajikan statistik deskriptif. (Ghozali, 2018) Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yang dilakukan dengan cara berikut:

1. Statistik Deskriptif

a. Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan Pengukuran Rasio Keuangan masing-masing Perusahaan, Rasio yang digunakan yaitu rasio DAR, DER, ROA, ROE, NPM, TATO.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis

menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

3. Pengujian Hipotesis

Menurut Misbahuddin (2013) ‘‘Pengertian Uji beda atau Analisis komparatif atau Analisis komparasi adalah bentuk analisis dua variabel (data) untuk mengetahui perbedaan antara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Analisis komparatif atau uji perbedaan ini sering disebut uji signifikansi. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Uji hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah *Uji Independent Sample T-Test*. Uji ini dipakai untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang tidak berhubungan satu sama lain. *Uji Independent Sampel T-Test* merupakan penggalan dari statistik parametrik, dan persyaratan data penelitian harus berdistribusi normal. hipotesis nol dan hipotesis alternatif dapat ditetapkan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

1. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada DAR, DER, ROA, ROE, NPM, dan TATO yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan asuransi pemerintah dan bank pemerintah.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

2. Terdapat perbedaan signifikan pada DAR, DER, ROA, ROE, NPM, dan TATO yang terjadi pada kinerja keuangan asuransi pemerintah dan bank pemerintah.

Dasar pengambilan keputusan *Uji Independent Sampel T-Test* adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Kriteria Pengujian:

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

- b. Berdasarkan signifikansi:

1. Jika nilai Sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

- c. Berdasarkan homogenitas

Sebelum dilakukannya uji t test harus dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dilihat dari nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* jika $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok A dengan kelompok B adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel *Output Independen Samples Test* berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel *Equal Variances Assumed* dan sebaliknya jika nilainya $< 0,05$ maka varians tidak sama dan berpedoman pada nilai dalam tabel *Equal Variances not Assumed*. Dan jika nilai sig. thitung $< t_{\text{tabel}}$ ($< 0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang antara Kelompok A dengan kelompok B dan H_0 ditolak dan sebaliknya jika sig.thitung $> t_{\text{tabel}}$ ($> 0,05$) maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kelompok A dengan kelompok B dan H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambar Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Bank pemerintah dan Asuransi pemerintah periode 2019-2022. Penentuan objek penelitian dilakukan berdasarkan metode *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, berdasarkan hal tersebut maka perusahaan-perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah:

a. Bank Mandiri, Tbk

PT Bank Mandiri, Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yang memberikan layanan keuangan bagi masyarakat. PT Bank Mandiri, Tbk didirikan di negara Republik Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998. Berkantor pusat di Jakarta, dan memiliki akta notaris Sutjipto, S.H., No 10, dan didirikan berdasarkan peraturan pemerintah No. 75 tanggal 1 Oktober 1998 . PT Bank Mandiri Tbk, dibentuk setelah merger bisnis PT Bank Bumi Daya (Persero), PT Bank Dagang Negara (persero), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero), PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero). PT Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. lingkup operasi Bank Mandiri adalah melakukan bisnis perbankan sesuai dengan peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

b. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik

Negara (BUMN) di Indonesia yang melakukan kegiatan perbankan untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan ekonomi negara. Raden Bei Aria Wirjaatmadja mendirikan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tanggal 16 Desember 1895. Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1946 Pasal 1 menetapkan bahwa BRI adalah Bank Pemerintah Republik Indonesia. Badan BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan pada tanggal 29 April 1992. Dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 oleh Notaris Muhani Salim, S.H. dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. BRI diubah menjadi Persero. Menurut Surat Keputusan Bank Indonesia No 5/117/DPwB24 yang dikeluarkan pada tanggal tanggal 15 Oktober 2003, tentang “SK Penunjukan BRI sebagai Bank Umum Devisa”.

c. **Bank Negara Indonesia, Tbk**

PT Bank Negara Indonesia, Tbk merupakan bank pertama yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. PT Bank Negara Indonesia didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 di Purwokerto oleh Margono Djojohadikusumo sebagai Bank Sentral berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1946, Pada tahun 1950 pemerintah mengubah BNI menjadi Bank Devisa dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan ekspor perkebunan kemudian untuk menjangkau lebih luas melalui Undang-Undang No. 2 Tahun 1955 BNI diubah lagi menjadi Bank Umum sehingga mampu mempunyai

2.262 kantor cabang di Indonesia dan 8 di luar negeri . Lalu seiring dengan

terjadinya perubahan peraturan perbankan, Berdasarkan Perpres No. 17 Tahun 1965 tentang Integrasi bank-bank pemerintah terhitung sejak 17 Agustus 1965 BNI berubah nama menjadi BNI Unit III. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 1968 BNI ditetapkan menjadi Bank Negara Indonesia dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara (BUMN). dan Pada tahun 1992 dilakukan penyesuaian bentuk hukum berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1992 BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Setelah itu, Pada Tahun 2004 penamaan bank disingkat menjadi BNI saja bersamaan dengan pemberian logo dan identitas korporat baru.

d. Bank Tabungan Negara, Tbk

PT Bank Tabungan Negara, Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perbankan. Kantor utama PT Bank Tabungan Negara terletak di Jalan Gajah Mada No. 1 Jakarta Pusat. Pemerintah Hindia Belanda menguasai Batavia pada tahun 1897, dan PT Bank Tabungan Negara didirikan sebagai Postpaarbank. Dari tahun 1942 sampai 1945 BTN berubah nama menjadi Chokin Kyoku. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1950, pemerintah mengambil alih bank dan mengubahnya menjadi Kantor Tabungan Pos. Nama dan bentuk perusahaan kemudian berubah beberapa kali hingga pada tahun 1963 akhirnya diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini.

Lima tahun kemudian, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1964 mengubah bank ini menjadi milik negara. Selanjutnya, BTN pada Tahun 1989 BTN beroperasi menjadi Bank Umum dan tahun 1992 status hukum BTN berubah menjadi perusahaan perseroan (Persero). Dan saat ini (30/06/2015)

BTN memiliki 87 kantor cabang (termasuk 22 kantor cabang syariah) 247 cabang pembantu, 486 kantor kas dan 2.2948 SOPP (System on- line Payment Point/Kantor Pos on-line).

e. **PT. Asuransi Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo)**

PT Asuransi Jaminan Kredit Indonesia atau disingkat dengan nama Jamkrindo merupakan bagian dari financial group yang berbisnis dibidang penjaminan kredit. berdirinya PT Asuransi Kredit Indonesia diawali saat pemerintah mendirikan Lembaga Jaminan Kredit Koperasi (LJKK) pada tahun 1970 melalui Peraturan Pemerintah No 51 tanggal 23 Desember 1981 dan disempurnakan dengan PP No. 27 tanggal 31 Mei 1985 yang namanya diubah menjadi Perusahaan Umum Pengembangan Keuangan Koperasi (Perum PKK). Seiring berjalannya waktu pemerintah memperluas jangkauan pelayanan Perum PKK melalui PP No. 95 tanggal 7 November Tahun 2000 dengan mengubah nama Perum PKK menjadi Sarana Pengembangan Usaha (SPU). Selanjutnya pada bulan Mei 2008, melalui Peraturan Pemerintah No. 41 tanggal 19 Mei 2008 nama Sarana Pengembangan Usaha (SPU) kembali di ubah menjadi Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo). Kemudian Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden No. 2 tanggal 26 Januari 2008 tentang Lembaga Penjaminan.

Menteri Keuangan menerbitkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-77/KM tanggal 22 April 2009 yang menetapkan izin usaha Perum Jamkrindo sebagai usaha penjaminan Kredit. Melalui PP No. 11/2020 yang telah diundangkan pada 17 Februari 2020 Presiden Republik Indonesia resmi mengubah badan hukum Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia menjadi Perum

Jamkrindo Perseroan Terbatas. Akta pendirian perusahaan perseroan PT Jaminan Kredit Indonesia (Persero ditandatangani di gedung Kementerian BUMN, Jakarta pada 24 Februari 2020. dan resmi menjadi anak perusahaan holding Asuransi dan Penjaminan.

f. PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo)

PT Asuransi Jasa Indonesia atau disingkat dengan Jasindo merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha Asuransi Umum dengan melalui keputusan Menteri Keuangan No. 764/MK/IV/12/1972 pada 9 Desember 1972, pemerintah Indonesia memutuskan untuk melakukan merger antara PT Asuransi Bendasraya dan PT Umum Internasional Underwrites (UIU) menjadi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Pengesahan tersebut dikukuhkan dengan Akta Notaris Mohammad Ali Nomor 1 tanggal 2 Juni 1973. Sejarah PT Asuransi Jasa Indonesia dimulai pada tahun 1845 ketika dilaksanakannya nasionalisasi atas NV Assurantie Maatschappij de Nederlander, sebuah perusahaan Asuransi Umum milik kolonial Belanda, dan Bloom Vander, perusahaan Asuransi Umum Inggris yang berkedudukan di Jakarta. Asuransi Jasindo merupakan perusahaan asuransi yang menerima pertanggungans asuransi baik langsung maupun tidak langsung, Asuransi Jasindo memiliki 40 Branch Office yang tersebar di seluruh Indonesia, memiliki anak usaha yaitu PT Mitracipta Polasarana dan PT Asuransi Jasindo Syariah, PT Asuransi Jasa Indonesia berkantor pusat di Jakarta. PT Asuransi Jasa Indonesia selalu memegang nilai-nilai budaya dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang prima demi kepuasan yang bertanggung.

g. **PT TASPEN**

PT Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri atau dikenal sebagai PT Taspen, yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yang bergerak di bidang Asuransi, Tabungan hari tua, dan dana pensiun untuk Pegawai Negeri Sipil. PT Taspen pertama kali didirikan pada tanggal 17 April 1963, melalui Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 1963. Tujuan didirikannya Perusahaan Negara Tabungan Negeri (PN TASPEN) yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan Pegawai Negeri pada saat mencapai usia pensiun. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: Kep.749/MK/IV/11/1970 tanggal 18 November 1970. PN, diubah namanya menjadi PERUM TASPEN. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 26 tahun 1981, PERUM TASPEN berubah menjadi Perseroan Terbatas. Sejak tahun 1987, TASPEN memiliki 42 Kantor Cabang di semua provinsi dan beberapa kabupaten/kota. Akta Nomor 53 Notaris Imas Fatimah, S.H. tanggal 17 Maret 1988 dan Akta Nomor 10 Tahun 1998 yang diperbarui tanggal 2 Juli 1998 dihadapkan Zulkii Harahap, S.H., pengganti Notaris Imas Fatimah, S.H.

h. **PT Jasa Raharja**

PT Jasa Raharja (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bawah Departemen Keuangan. Yang berdiri pada tanggal 1 Januari 1961 yang bergerak dibidang Asuransi Sosial dan berkantor pusat di Jalan H. R Rasuna Said, Jakarta. Jasa Raharja memiliki 1.835 SAMSAT, 31 kantor Pelayanan Jasa Rahaja (KJPR) dan 63 kantor perwakilan di seluruh Indonesia. Pada awalnya Jasa Raharja terdiri dari delapan perusahaan asuransi milik belanda yang digabungkan menjadi menjadi empat perusahaan nasional

yang di beri nama IKA KARYA melalui peraturan pemerintah No. 33 tahun 1964 tentang Dana Pertanggung Jawaban Kecelakaan Penumpang dan Undang-undang No. 34 tahun 1964 tentang Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan. Pemerintah memberikan wewenang kepada Jasa Raharja untuk mengelola program asuransi sosial .

Pada tanggal 1 Januari 1964 diubah lagi menjadi Perusahaan Negara Asuransi Kerugian EKA KARYA dan dilikuidasi dan dibentuk Badan Hukum dengan nama Perusahaan Negara Asuransi Kerugian (PNAK) JASA RAHARJA dengan Keputusan Menteri Keuangan R.I No. Kep.750/KMK/IV/XI/1970 tanggal 18 November 1970 sebagai penjabaran dari Undang-undang No. 9 tahun 1969 tentang bentuk-bentuk Badan Usaha Negara, maka Jasa Raharja diubah statusnya menjadi Perusahaan Umum (Perum). Lalu dengan Peraturan Pemerintah No. 39 tahun 1980 tanggal 6 November 1980 status Jasa Raharja diubah kembali menjadi PT (Persero). Pada tanggal 1 Januari 1994 dengan berlakunya Undang-undang No. 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian juncto Peraturan Pemerintah No.73 tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian, PT Jasa Raharja dibatasi geraknya dengan hanya menangani program asuransi sosial, yaitu mengelola pelaksanaan Undang-undang No. 33 tahun 1964 dan Undang-undang No. 34 tahun 1964. Atau dengan kata lain Jasa Raharja tidak dapat melaksanakan program asuransi yang bersifat komersial.

2. Statistik Deskriptif

a. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Analisis Deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2019-2022 yaitu sebanyak 8 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari enam variabel yaitu *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*. Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data. statistik deskriptif untuk masing- masing variabel terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	32	.18	1.38	.7175	.26812
DER	32	.27	15.30	5.8447	4.4961
ROA	32	.02	2.02	.1053	.35018
ROE	32	.01	18.80	.7253	3.31079
NPM	32	.01	5.26	.5150	.98072
TATO	32	.03	.38	.1331	.09901
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata masing-masing variabel berada pada angka positif. dan dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan, variabel yang diukur dengan rasio *Debt To Asset Ratio (DAR)* yang merupakan rasio total hutang dengan total aset perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,7175 kali dengan standar deviasi sebesar 0,26812. *Debt To Equity Ratio (DER)* yang merupakan rasio total

hutang dengan total ekuitas perusahaan menunjukkan nilai rata rata sebesar 5,8447 dengan standar deviasi 4,4961. *Return On Asset (ROA)* yang merupakan laba bersih yang dihasilkan dari total aset perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,1053 dengan standar deviasi sebesar 0,3501. *Return On Equity (ROE)* yang merupakan laba bersih yang dihasilkan dari total ekuitas perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,7253 dengan standar deviasi sebesar 3,31079. *Net Profit Margin (NPM)* yang merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5150 dengan standar deviasi sebesar 0,98072. *Total Asset Turn Over (TATO)* yang merupakan perputaran total aktiva dari penjualan perusahaan menunjukkan nilai rata rata sebesar 0,1331 dengan standar deviasi sebesar 0,09901.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada populasi data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, dan rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data yang berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan Uji *One Sample Kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih berdasar dari 5% atau 0,05.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data Perusahaan Bank Pemerintah**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		DAR	DER	ROA	ROE	NPM	TATO
N		16	16	16	16	16	16
Normal Parameters ^a	Mean	.8663	6.9150	.0294	.1000	.3181	.0550
	Std. Deviation	.14449	3.69300	.00772	.04705	.26997	.02098
Most Extreme Differences	Absolute	.345	.341	.220	.113	.185	.219
	Positive	.345	.341	.218	.084	.185	.219
	Negative	-.198	-.216	-.220	-.113	-.127	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.381	1.364	.879	.453	.739	.877
Asymp. Sig. (2-tailed)		.044	.048	.422	.987	.646	.426

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengujian normalitas terhadap 16 data seluruh variabel, rasio DAR dan DER tidak berdistribusi normal hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sipengujian Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih kecil dari 0,05. Karna signifikan mensyaratkan data berdistribusi normal, maka dari itu penormalan data harus dilakukan dengan rumus LN. Hasil :

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data Bank pemerintah yang di LN**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		LN_DAR	LN_DER	ROA	ROE	NPM	TATO
N		16	16	16	16	16	16
Normal Parameters ^a	Mean	-.1538	1.7855	.0294	.1000	.3181	.0550
	Std. Deviation	.13892	.62704	.00772	.04705	.26997	.02098
Most Extreme Differences	Absolute	.301	.296	.220	.113	.185	.219
	Positive	.301	.243	.218	.084	.185	.219
	Negative	-.184	-.296	-.220	-.113	-.127	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.205	1.184	.879	.453	.739	.877
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110	.121	.422	.987	.646	.426

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengujian normalitas terhadap 16 data perusahaan asuransi pemerintah yang telah di LN menunjukkan seluruh variabel berdistribusi normal (signifikansi di atas 0,05). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pengujian Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih besardari 0,05.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Perusahaan Asuransi Pemerintah
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DAR	DER	ROA	ROE	NPM	TATO
N		16	16	16	16	16	16
Normal Parameters ^a	Mean	.5688	4.7744	.0631	.0875	.7119	.2111
	Std. Deviation	.2837	5.06907	.02152	.03194	1.35358	.08244
Most Extreme Differences	Absolute	.184	.261	.167	.152	.357	.164
	Positive	.158	.261	.167	.118	.357	.164
	Negative	-.184	-.187	-.159	-.152	-.302	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		.738	1.043	.666	.609	1.429	.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.652	.226	.766	.852	.034	.781

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian normalitas terhadap 16 data seluruh variabel menunjukkan bahwa rasio NPM tidak berdistribusi normal hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sipengujian Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih kecil dari 0,05. Karna signifikan mensyaratkan data berdistribusi normal, maka dari itu penormalan data harus dilakukan dengan rumus LN.

Hasil :

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Asuransi Pemerintah yang di LN**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		DAR	DER	ROA	ROE	LN_NPM	TATO
N		16	16	16	16	16	16
Normal Parameters ^a	Mean	.5688	4.7744	.0631	.0875	-1.5947	.2113
	Std. Deviation	.28371	5.06907	.02152	.03194	1.74783	.08245
Most Extreme Differences	Absolute	.184	.261	.167	.152	.147	.164
	Positive	.158	.261	.167	.118	.128	.164
	Negative	-.184	-.187	-.159	-.152	-.147	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		.735	1.043	.666	.609	.588	.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.652	.226	.766	.852	.879	.781

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengujian normalitas terhadap 16 data perusahaan asuransi pemerintah yang telah di LN menunjukkan seluruh variabel telah berdistribusi normal (signifikansi di atas 0,05). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan si pengujian Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data Gabungan Bank dan Asuransi**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		DAR	DER	ROA	ROE	NPM	TATO
N		32	32	32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	.7175	5.8447	.0463	.0938	.5150	.1331
	Std. Deviation	.26812	4.49611	.02338	.04006	.98072	.09907
Most Extreme Differences	Absolute	.232	.148	.230	.084	.325	.168
	Positive	.194	.148	.230	.058	.325	.168
	Negative	-.232	-.108	-.131	-.084	-.303	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		1.310	.835	1.303	.478	1.841	.953
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065	.488	.067	.976	.002	.324

a. Test distribution is Normal.

Sumber: diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian normalitas terhadap 32 data menunjukkan bahwa rasio NPM tidak berdistribusi normal hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sipengujian Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih kecil dari 0,05. Karna signifikan mensyaratkan data berdistribusi normal, maka dari itu penormalan data harus dilakukan dengan rumus LN. Hasil :

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Bank dan Asuransi yang di LN

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		DAR	DER	ROA	ROE	LN_NPM	TATO
N		32	32	32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	.7175	5.8447	.0463	.0938	-1.5853	.1331
	Std. Deviation	.26812	4.49611	.02338	.04006	1.45092	.09901
Most Extreme Differences	Absolute	.232	.148	.230	.084	.136	.168
	Positive	.194	.148	.230	.058	.088	.168
	Negative	-.232	-.108	-.131	-.084	-.136	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		1.310	.835	1.303	.478	.771	.953
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065	.488	.067	.976	.592	.324

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian normalitas terhadap 32 data gabungan Bank dan Asuransi yang telah di LN menunjukkan bahwa seluruh variabel telah berdistribusi normal. (signifikansi di atas 0,05). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan si pengujian Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih besar dari 0,05.

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah *Uji Independent Sample T-Test*. Uji ini dipakai untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang yang tidak berhubungan satu sama lain. *Uji Independent Sampel T-Test* merupakan penggalan dari statistik parametrik, dan persyaratan data penelitian harus berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Uji t-test Debt To Asset Ratio (DAR)

Group Statistics				
PERUSAHAAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DAR BANK PEMERINTAH	16	.8663	.14449	.03612
ASURANSI PEMERINTAH	16	.5688	.28371	.07093

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
DAR	Equal variances assumed	14.488	.001	3.738	30	.001	.29750	.07960	.13494	.46006
	Equal variances not assumed			3.738	22.291	.001	.29750	.07960	.13255	.46244

Sumber: Diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 *Group statistics* terlihat bahwa rata-rata DAR berbeda pada perusahaan Bank pemerintah adalah 0,8663 sedangkan Asuransi pemerintah adalah 0,5688. menunjukkan bahwa rata-rata DAR Bank pemerintah lebih tinggi dibanding Asuransi pemerintah.

Berdasarkan tabel *Independent Samples Test* dapat dilihat untuk variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) nilai F_{hitung} sebesar 14,488 dengan signifikan adalah 0,001 karena signifikan $< 0,05$ berarti variabel DAR terdapat varian yg tidak sama antara kinerja Bank pemerintah dan Asuransi pemerintah. maka analisis uji beda t-test harus menggunakan *equal variances not assumed*.

terlihat bahwa nilai t_{hitung} pada *equal variences not assumed* adalah 3,738 dengan nilai $sig. t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara DAR Bank pemerintah dan Asuransi pemerintah dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi Rasio DAR artinya semakin banyak pinjaman dana dengan hutang yang dilakukan perusahaan untuk investasi pada aktiva (aset) yang dimiliki, maka semakin tinggi pula resiko perusahaan bank pemerintah dan asuransi pemerintah. Sebaliknya jika semakin rendah DAR maka perusahaan dikatakan semakin baik dan semakin kecil pula resiko yang dialami perusahaan.

Tabel 4.6 Uji t-test Debt To Equity Ratio (DER)

Group Statistics					
PERUSAHAAN		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DER	BANK PEMERINTAH	16	8.0762	4.15997	1.03999
	ASURANSI PEMERINTAH	16	4.2150	4.42148	1.10537

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
DER	Equal variances assumed	.342	.563	2.544	30	.016	3.86125	1.51770	.76169	6.96081
	Equal variances not assumed			2.544	29.889	.016	3.86125	1.51770	.76120	6.96130

Sumber: Diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 *Group statistics* terlihat bahwa rata-rata DER berbeda pada perusahaan Bank pemerintah adalah 8,0762 sedangkan Asuransi pemerintah adalah 4,2150 menunjukkan bahwa rata-rata DER Bank pemerintah lebih tinggi dibanding Asuransi pemerintah.

Berdasarkan tabel *Independent Samples Test* dapat dilihat untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) nilai F_{hitung} sebesar 0,342 dengan signifikan adalah 0,562 karena signifikan $> 0,05$ berarti variabel DER terdapat varian yang sama. Maka analisis uji beda t-test harus menggunakan *equal variances assumed*. Terlihat bahwa nilai t_{hitung} pada *equal variances assumed* adalah 2,544 dengan nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,016 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara DER Bank pemerintah dan Asuransi pemerintah berdasarkan hipotesis yang dibuat H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi rasio DER artinya semakin banyak hutang pinjaman perusahaan yang digunakan untuk ekuitas (modal) yang dimiliki. Maka semakin tinggi pula beresiko bagi perusahaan bank dan asuransi pemerintah. Sebaliknya jika rasio DER semakin rendah maka perusahaan akan semakin baik dan memiliki resiko yang kecil pula.

Tabel 4.7 Uji t-test Return On Asset Ratio (ROA)

		Group Statistics			
	PERUSAHAAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	BANK PEMERINTAH	16	.0294	.00772	.00193
	ASURANSI PEMERINTAH	16	.1812	.49098	.12274

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	4.345	.046	-1.237	30	.226	-.15187	.12276	-.40259	.09884
	Equal variances not assumed			-1.237	15.007	.235	-.15187	.12276	-.41352	.10977

Sumber : Diolah penulis(2024)

Berdasarkan tabel 4.7 *Group statistics* terlihat bahwa rata-rata ROA berbeda pada perusahaan Bank pemerintah adalah 0,0294 sedangkan Asuransi pemerintah adalah 0,1812. Menunjukkan bahwa rata-rata ROA Bank pemerintah lebih rendah dibanding Asuransi pemerintah.

Berdasarkan tabel *Independent Samples Test* dapat dilihat untuk variabel *Return On Asset (ROA)* nilai F_{hitung} sebesar 4,345 dengan signifikan adalah 0,046 karena signifikan $< 0,05$ berarti variabel ROA tidak terdapat varian. Maka analisis uji beda t-test harus menggunakan *equal variances not assumed*. terlihat bahwa nilai t_{hitung} pada *equal variances not assumed* adalah -1,237 dengan nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,235 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA bank pemerintah dan Asuransi pemerintah. Berdasarkan hipotesis yang dibuat H_0 diterima.

Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi rasio ROA artinya, semakin baik perusahaan, karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih atau keuntungan dari aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi pasar dimana minat beli terhadap saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan yang signifikan dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.8 Uji t-test Return On Equity (ROE)

Group Statistics				
PERUSAHAAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE BANK PEMERINTAH	16	.1000	.04705	.01176
ASURANSI PEMERINTAH	16	1.3506	4.67087	1.16772

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	4.629	.040	-1.071	30	.293	-1.25062	1.16778	-3.63554	1.13429
	Equal variances not assumed			-1.071	15.003	.301	-1.25062	1.16778	-3.73964	1.23839

Sumber: Diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 *Group statistics* terlihat bahwa rata-rata ROE berbeda pada perusahaan Bank pemerintah adalah 0,1000 sedangkan Asuransi pemerintah adalah 1,3506 menunjukkan bahwa rata-rata ROE Bank pemerintah lebih rendah dibanding Asuransi pemerintah.

Berdasarkan tabel *Independent Samples Test* dapat dilihat untuk variabel *Return On Equity* (ROE) nilai F_{hitung} sebesar 4,629 dengan signifikan adalah 0,040 karena signifikan $< 0,05$ berarti variabel ROE tidak terdapat varian. Maka analisis uji beda t-test harus menggunakan *equal variances not assumed*. terlihat bahwa nilai t_{hitung} pada *equal variances not assumed* adalah 4,629 dengan nilai $sig. t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,301 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE bank pemerintah dan Asuransi pemerintah. berdasarkan hipotesis yang dibuat H_0 diterima. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi rasio ROE artinya, semakin baik perusahaan, karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal sendiri atau bantuan modal lain dengan sebaik-baiknya, Hal ini akan memberikan dampak positif juga bagi pasar dimana minat beli terhadap saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.9 Uji t-test Net Profit Margin (NPM)

		Group Statistics			
	PERUSAHAAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPM	BANK PEMERINTAH	16	.3181	.26997	.06749
	ASURANSI PEMERINTAH	16	.7119	1.35358	.33839

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPM	Equal variances assumed	5.749	.023	-1.141	30	.263	-.39375	.34506	-1.09846	.31096
	Equal variances not assumed			-1.141	16.191	.270	-.39375	.34506	-1.12454	.33704

Sumber: Diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.9 *Group statistics* terlihat bahwa rata-rata NPM berbeda pada perusahaan Bank pemerintah adalah 0,1933 sedangkan Asuransi pemerintah adalah 0,1500. Menunjukkan bahwa rata-rata NPM Bank pemerintah lebih tinggi dibanding Asuransi pemerintah.

Berdasarkan tabel *Independent Samples Test* dapat dilihat untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) nilai F_{hitung} sebesar 5,749 dengan signifikan adalah 0,023 karena signifikan $< 0,05$ berarti variabel NPM tidak terdapat varian. Maka analisis uji beda t-test harus menggunakan *equal variances not assumed*. terlihat bahwa nilai t_{hitung} pada *equal variances not assumed* adalah -1.141 dengan nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,270 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM bank pemerintah dan Asuransi pemerintah. Berdasarkan hipotesis yang dibuat H_0 diterima.

Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi rasio NPM artinya, semakin bagus perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang diperoleh perusahaan dan kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.10 Uji t-tes Total Asset Turn Over (TATO)

Group Statistics				
PERUSAHAAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TATO BANK PEMERINTAH	16	.0550	.02098	.00524
ASURANSI PEMERINTAH	16	.2113	.08245	.02061

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
TATO	Equal variances assumed	32.068	.000	-7.346	30	.000	-.15625	.02127	-.19969	-.11281
	Equal variances not assumed			-7.346	16.934	.000	-.15625	.02127	-.20114	-.11136

Sumber: Diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 *Group statistics* terlihat bahwa rata-rata TATO berbeda pada perusahaan Bank pemerintah adalah 0,0550 sedangkan Asuransi pemerintah adalah 0,2113. Menunjukkan bahwa rata-rata TATO Bank pemerintah lebih rendah dibanding Asuransi pemerintah.

Berdasarkan tabel *Independent Samples Test* dapat dilihat untuk variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) nilai F_{hitung} sebesar 32,068 dengan signifikan adalah 0,000 karena signifikan $< 0,05$ berarti variabel TATO tidak terdapat varian yang sama. Maka analisis uji beda t-test harus menggunakan *Equal variances not assumed*. Terlihat bahwa nilai t_{hitung} pada *Equal variances not assumed* adalah -7,346 dengan nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara TATO bank pemerintah dan Asuransi pemerintah. berdasarkan hipotesis yang dibuat H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi rasio TATO, artinya perputaran aktiva (aset) perusahaan semakin efisien maka untuk mendapatkan laba atau keuntungan perusahaan akan semakin cepat dan begitu pula sebaliknya.

B. Pembahasan

Dari hasil pengujian analisis perbandingan antara Bank pemerintah dan Asuransi pemerintah periode tahun 2019-2022 terlihat bahwa hasil uji normalitas dari seluruh variabel terdistribusi normal. Hasil dari masing masing variabel menunjukkan bahwa:

- a. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asetnya. Apabila semakin tinggi rasio, artinya semakin banyak pendanaan dengan hutang yang dilakukan perusahaan, maka akan berdampak negatif bagi nilai perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu dalam menutupi hutang yang dimilikinya. Rata-rata nilai rasio DAR Bank pemerintah adalah 0,8663 sedangkan Asuransi pemerintah adalah pemerintah adalah 0,5688.

Berdasarkan analisis data menggunakan Uji *Independent Sample t- Test* nilai F_{hitung} yaitu 14,488 dengan signifikan adalah 0,001 dan nilai t_{hitung} adalah 3,738 dengan signifikan 0,001 atau H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank pemerintah dan Asuransi pemerintah. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Yasinta Fitriani dan Candra Fajri (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara DAR Bank dengan DAR Asuransi.

Nilai rasio DAR Bank pemerintah jauh lebih tinggi dibanding Asuransi pemerintah. hal ini disebabkan kondisi kinerja keuangan Bank Pemerintah lebih banyak pendanaan dengan hutang dari aktiva (Aset) yang dimiliki. Kondisi ini bisa saja terjadi, dikarenakan beberapa faktor yang diindikasikan, salah satunya adalah kurangnya kemampuan manajemen dalam kebijakan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Dan pengaruh dari kreditur, dimana hutang yang semakin besar terhadap aset yang dimiliki akan menghilangkan kepercayaan dari stakeholders. Jika dilihat berdasarkan kategori nilai DAR yang baik dengan nilai $< 5\%$, perusahaan asuransi pemerintah masih terbilang aman sedangkan bank pemerintah terbilang tidak aman .

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal yang dimiliki. Apabila semakin tinggi rasio DER, artinya semakin banyak pendanaan dengan hutang yang digunakan perusahaan untuk ekuitas (modal) yang dimiliki. maka akan berdampak negatif bagi perusahaan dan semakin sulit

dalam memperoleh tambahan pinjaman modal karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu dalam menutupi hutang yang dimilikinya. Rata-rata nilai rasio DER Bank pemerintah adalah 8,0762 sedangkan Asuransi pemerintah adalah 4,2150.

Berdasarkan analisis data menggunakan Uji *Independent Sampel t- Test* nilai F_{hitung} yaitu 0,342 dengan signifikansi adalah 0,562 dan nilai t_{hitung} adalah 2,546 dengan signifikansi 0,016 atau H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank pemerintah dan Asuransi pemerintah. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Nanik Linawati (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara DER Bank dengan DER Asuransi.

Nilai rasio DER Bank pemerintah jauh lebih tinggi dibandingkan Asuransi pemerintah. Hal ini disebabkan karena kondisi kinerja keuangan Bank Pemerintah lebih banyak pendanaan modal dengan hutang daripada ekuitas (modal) yang dimiliki. Kondisi ini bisa saja terjadi, dikarenakan banyak faktor yang diindikasikan salah satunya yaitu kurangnya kemampuan manajemen dalam hal kebijakan penggunaan modal untuk membelanjai aktiva (aset) perusahaan, dan kurangnya hubungan kerjasama antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan termasuk pemegang saham sebagai sumber modal dalam pertahanan suatu perusahaan. Jika dilihat berdasarkan kategori nilai DER yang baik dengan nilai $< 5\%$, perusahaan asuransi pemerintah dan bank pemerintah terbilang tidak aman.

- c. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan

dengan modal yang diinvestasikan pada sebuah asset. Apabila semakin tinggi rasio ROA, artinya semakin baik perusahaan, karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih atau keuntungan dari aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi pasar dimana minat beli terhadap saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Namun dilihat dari nilai rata-rata rasio ROA Bank pemerintah lebih rendah dibanding asuransi pemerintah. Bank pemerintah adalah 0,0242 sedangkan Asuransi pemerintah adalah 0,1812.

Berdasarkan analisis data menggunakan Uji *Independent Sampel t-Test* nilai F_{hitung} yaitu 4,345 dengan signifikan adalah 0,046. dan nilai t_{hitung} adalah -1,237 dengan signifikan 0,235. Atau H_0 diterima. Dapat diartikan bahwa rasio *Return on Asset* (ROA) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank pemerintah dan Asuransi pemerintah. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yasinta Fitriani dan Candra Fajri (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA Bank dengan ROA Asuransi. Namun dilihat dari rata-rata nilai rasio ROA Asuransi pemerintah lebih tinggi dibanding Bank pemerintah. Kondisi ini bisa terjadi karena kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba bersih. Semakin tinggi Rasio ini akan meningkatkan minat para pemangku kepentingan salah satunya investor dimana akan mempengaruhi tingkat pengembalian kepada mereka.

Jika dilihat berdasarkan standar nilai ROA yang baik dengan nilai $> 5\%$, perusahaan asuransi pemerintah dan bank pemerintah keduanya masih

terbilang masih aman.

- d. *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan mengukur seberapa besar kontribusi ekuitas (modal) dalam menciptakan laba bersih. Apabila semakin tinggi rasio ROE artinya, semakin baik perusahaan, karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal sendiri atau bantuan modal lain dengan baik. Dilihat dari nilai rata-rata rasio ROA Bank pemerintah lebih rendah dibanding asuransi pemerintah. bank pemerintah adalah 0,1000 sedangkan Asuransi pemerintah adalah 1,3506.

Berdasarkan analisis data menggunakan Uji *Independent Sampel t- Test* nilai F_{hitung} *Independent Samples t-Test* yaitu 4,629 dengan signifikan adalah 0,040. dan nilai t_{hitung} adalah 4,629 dengan signifikan 0,301 atau H_0 diterima. Diartikan bahwa rasio *Return on Equity* (ROE) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank pemerintah dan Asuransi pemerintah. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Tubagus Suryanto (2011) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE Bank dengan ROE Asuransi. Kondisi ini bisa terjadi karena kemampuan kedua perusahaan dalam mengelola modal dan menghasilkan keuntungan dari modalnya. Hal ini akan berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan investor, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya. Jika dilihat berdasarkan kategori nilai ROE yang baik dengan nilai $> 5\%$, perusahaan asuransi pemerintah dan bank pemerintah keduanya masih terbilang aman.

- e. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan atau pendapatan. Apabila semakin tinggi nilai NPM, artinya semakin produktif perusahaan dalam menghasilkan laba. Rata-rata nilai rasio NPM Bank pemerintah adalah 0,1933 sedangkan Asuransi pemerintah adalah 0,1500. Namun dilihat dari rata-rata nilai rasio NPM Bank pemerintah lebih baik dibanding Asuransi pemerintah.

Berdasarkan analisis data menggunakan Uji *Independent Sampel t- Test* nilai F_{hitung} yaitu 5,749 dengan signifikan adalah 0,023. dan nilai t_{hitung} adalah -1.141 dengan signifikan 0,270 atau H_0 diterima. Dapat diartikan bahwa nilai rasio *Net Profit Margin* (NPM) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank pemerintah dan Asuransi pemerintah. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Yeyen Kesuma (2012) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM Bank dengan NPM Asuransi.

Nilai NPM Bank pemerintah lebih tinggi dibanding nilai NPM Asuransi pemerintah hal ini membuktikan bahwa kemampuan strategi manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan atau pendapatan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan disinilah akan menimbulkan kepercayaan bagi pemangku kepentingan untuk menanamkan modalnya. Meskipun demikian, jika dilihat berdasarkan standar nilai NPM yang baik dengan nilai $> 5\%$, perusahaan asuransi pemerintah dan bank pemerintah masih terbilang baik.

- f. *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keseimbangan perusahaan terhadap aktivasnya. Apabila

semakin tinggi rasio TATO, artinya perputaran aktiva (aset) perusahaan semakin efisien maka untuk mendapatkan laba atau keuntungan perusahaan akan semakin cepat dan begitu pula sebaliknya. Rata-rata nilai rasio TATO Bank pemerintah adalah 0,0550 sedangkan Asuransi pemerintah adalah 0,2113.

Berdasarkan analisis data menggunakan Uji *Independent Sampel t-Test* nilai *Fhitung Independent Samples t-Test* yaitu 32,068 dengan signifikan adalah 0,000. dan nilai *thitung* adalah -7,346 dengan signifikan 0,000 atau H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa nilai rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank pemerintah dan Asuransi pemerintah. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pandu Suryana, Irma Sari dan Dian Riska (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara TATO Bank dengan TATO Asuransi. Nilai rasio TATO Asuransi pemerintah lebih tinggi dibanding dengan Bank pemerintah Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva perusahaan asuransi pemerintah untuk mendapatkan laba atau keuntungan lebih cepat dibanding dengan perusahaan bank pemerintah. Dan kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva dengan efisien akan meningkatkan penilaian investor bagi perusahaan. Meskipun demikian, jika dilihat berdasarkan standar nilai TATO yang baik dengan nilai $> 5\%$, perusahaan asuransi pemerintah dan bank pemerintah keduanya masih terbilang cukup baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Uji *Independent Sample T-Test* diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara DAR Bank pemerintah dengan DAR Asuransi pemerintah.
2. Berdasarkan Uji *Independent Sampel T-Test* diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, antara DER Bank pemerintah dengan DER Asuransi pemerintah.
3. Berdasarkan Uji *Independent Sampel Test* diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA Bank pemerintah dengan ROA Asuransi pemerintah.
4. Berdasarkan Uji *Independent Sampel T-Test* diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE Bank pemerintah dengan ROE Asuransi pemerintah.
5. Berdasarkan Uji *Independent Sampel Test* diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM Bank pemerintah dengan NPM Asuransi pemerintah.
6. Berdasarkan Uji *Independent Sampel T-Test* diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara TATO Bank pemerintah dengan TATO Asuransi pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Bagi perusahaan Bank pemerintah agar lebih meningkatkan lagi kinerja keuangannya pada Rasio DAR yakni dengan mengelola kebijakan hutang terhadap total aset dengan baik atau dengan kata lain harus memiliki nilai rasio DAR yang rendah, karena perusahaan yang memiliki nilai rasio DAR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko hutang yang rendah pula untuk pembelian aset perusahaan yang akan membantu dalam pertahanan perusahaan.
2. Bagi perusahaan Bank pemerintah dan Asuransi pemerintah agar lebih meningkatkan lagi kinerja keuangannya pada Rasio DER yakni dengan mengelola kebijakan hutang terhadap modal yang dimiliki dengan baik atau dengan kata lain harus memiliki nilai rasio DER yang rendah, karena perusahaan yang memiliki nilai rasio DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko hutang yang rendah pula untuk mendapatkan modal perusahaan yang akan membantu dalam pertahanan perusahaan.
3. Bagi perusahaan Bank pemerintah dan Asuransi pemerintah agar lebih meningkatkan lagi kinerja keuangannya pada Rasio ROA dengan mengelola dengan baik aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Karena jika semakin tinggi nilai rasio ROA maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian semakin besar pula, dan semakin mampu dalam mempertahankan perusahaan.
4. Bagi perusahaan Bank pemerintah dan Asuransi pemerintah agar lebih meningkatkan lagi kinerja keuangannya pada Rasio ROE dengan mengelola dengan baik modal yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Karena jika semakin tinggi

nilai rasio ROA maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan efektif dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri atau dari pemegang saham.

5. Bagi perusahaan Bank pemerintah dan Asuransi pemerintah agar lebih meningkatkan lagi kinerja keuangannya pada Rasio NPM yakni kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, jika semakin tinggi nilai rasio NPM maka dapat dikatakan bahwa perusahaan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor yang berpengaruh terhadap pertahanan perusahaan.
6. Bagi perusahaan Bank pemerintah dan Asuransi pemerintah agar lebih meningkatkan lagi kinerja keuangannya pada Rasio TATO yakni kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, jika semakin tinggi nilai rasio TATO maka dapat dikatakan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan asetnya sehingga akan lebih meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Hanifi. (2012). Analisis Laporan keuangan, Yogyakarta: Ekonisia.
- Ronaldo, Reza. (2018). why is Insurance so Important?. Gorontalo: Ideas publishing.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- Suyatno, Thomas. 2003. Kelembagaan Perbankan. Penerbit: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbankan dan PT Gramedia. Jakarta
- Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta: Sinar Grafika

Jurnal:

- Adawiyah, Lisiantara. (2022). "*Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*". dalam Jurnal Ilmu Komputerisasi Akuntansi Vol 15, No.2, 465-474.
- Abdiyanto, et al. 2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). Kurdish Studies, 11(2), pp. 3206-3214
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. Journal of Physics: Conference Series, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dwilita, H & Buana Sari, P. (2023). "*Persepsi Pelaku Usaha Gula Merah Astas Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Kelangsungan Usaha*". Dalam Journal of Economics and Accounting Vol 3, No.3, 735-742.
- Gumilang, Risa Ratna. (2021). "*Analisis Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta Pada Bursa Efek Indonesia*". dalam Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelah April Sumedang.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. International Journal of Energy Economics and Policy, 14(3), 332-338.

- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jayanti, Nur Kholifah. (2018). “ *Analisis Komparasi ROA, ROE, DER, DAR, EPS, Perusahaan Perbankan dan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta pengaruhnya pada Harga Saham di Pasar Modal*”. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Myrada, Afiffa. (2016). “ *Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Pemerintah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purwanti, Endang. (2020). “ *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*”. dalam *Jurnal Among Makarti* Vol.13 No.2.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rosalinda. (2022). “ *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity, (Camel) Pada PT. Bank Mandiri Periode 2018-2020* ” dalam Skripsi. Mataram: Fakultas ilmu sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

- Rizky dkk. (2020). “*Analisis kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018 dengan metode dupont system*”. dalam Jurnal Ekonomi mahasiswa (JEKMA) Vol.1. Universitas Islam Lamongan.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Sari Buana, P & Lestiani, S (2018). “ *Determinan Clientele Effect Theory Dan Signaling Theory Dalam Memprediksi Dividen (Studi Pada Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Dalam Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik Vol.8,No.2, 158-176.
- Sari Puspita, Yasinta Fitriani. (2018). “*Analisis Perbandingan Kinerja keuangan Antara Bank,Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Pembiayaan Tahun 2011-2016*”. dalam Jurnal Ilmiah. Fakultas, Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Seto, A.A (2021). *Dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuanagn sektor perbankan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 144-154.
- Saputra, Eka Kurnia. (2018), “*Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada PT. Sinar Mas*”. *Economic, Accounting Scientific Journal* Vol.1, No.1, 18-21.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Tyas Wahyuning, Yayuk Indah. (2020). “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzata Probolinggo*” dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis Volume 8 No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga.
- Thessalonica, Johny, dan Joanne. (2019). “ *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*”. dalam Jurnal EMBA Volume.7 N0.3. Universitas Sam Ratulangi.

Wihowo. (2014). “*Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dalam memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat*”. dalam Jurnal MMH Jilid 43, No. 1.

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing

Website:

Ananda. (2021). “Pengertian Lembaga Keuangan, Fungsi, Jenis, dan Manfaatnya”, <https://www-gramedia.com.cdn.ampproject.org/v/s/www.gramedia.com/literasi/pengertian-lembaga-keuangan/amp/?am>.

Comons, Wikimedia. (2023). “Bank Negara Indonesia”. https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Negara_Indonesia. Diakses pada 10 Maret pukul 10.51.

Kusnia. (2021). “Penulisan Daftar Pustaka yang Baik & Benar 2021”. <https://akupintar.id/info-pintar/-blogs/penulisan-daftar-pustaka-yang-baik-benar-2021-2>.

Maulida. (2022). “*Mengenal Net Profit Margin dalam Bisnis dan Cara Menghitungnya*”. <https://www.tanamduit.com/belajar/investasi/net-profit-margin-adalah/amp>. Diakses pada 14 November 2022.

Otoritas Jasa Keuangan. (2013). “*Undang-undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Sebagaimana Diubah dengan Undang-undang No 10 Tahun 1998*”. https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Perlindungan-Konsumen-Sektor-Jasa_Keuangan/POJK%201%20-%202013.pdf. Diakses pada 31 Desember 2013.

Sugiyono, (2013). “*BAB III Metode Penelitian Kuantitatif*”. <http://repository.unpas.ac.id/2584/22/BAB%20III.pdf>.

Septalisma, Bisma. (2021). “*Sejarah Berdirinya BRI, Bank Tertua Sejak Era Penjajahan*”. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210702175647-83-662446/sejarah-berdirinya-bri-bank-tertua-sejak-era-penjajahan>. Diakses pada 7 juli 2021 pukul 14.40.

Verianty, Woro Anjar. (2022). “*Profil PT Mandiri, Sejarah Berdiri dan Produk-Produknya*”. <https://www.liputan6.com/hot/read/5149339/profil-pt-bank-mandiri-sejarah-berdiri-dan-produk-produknya>. Diakses pada 9 Desember 2022 pukul 16.20.

www.jamkrindo.co.id

www.bankmandiri.co.id

www.idx.co.id